

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM BILINGUAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

APRILIA PUTRI FIRDAUS
NIM. T20173043

Dosen Pembimbing



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا حَمَلْنَ فِي ذَلِكَ
لَايَةٍ لِلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda (kekuasaannya)-Nya ialah mencitakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (QS Ar-Ruum Ayat 22).¹²



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah (Ar-Razaaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 204

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Madrais dan ibu Istiqomah yang senantiasa mendukung dan mendoakan putrimu serta selalu memberikan semangat dan dukungan baik berupa materi maupun motivasi.
2. Adik tersayang Nurvida Ayunda Putri yang selalu menjadi penyemangat saya selama menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2020 / 2021”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni`ah M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I.,M. Pd.I.. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Keluarga kelas MPI C2 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan di kampus IAIN Jember.
6. Almamater tercinta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Jember.
7. Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru, TU di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
9. Kepada guru-guruku, TK Tunas Budidaya, SDN Badean 02, SMPN 02 Panti, MAN 02 Jember yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 8 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Aprilia Putri Firdaus, 2021 : Manajemen Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

Program bilingual merupakan penggunaan dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari yang setiap minggunya dikemas melalui *debate/* mujudalah, *speech/* khitobah, *missing lyrics/* yel-yel, dan *role play/* drama. Untuk memaksimalkan program bilingual perlu adanya sebuah manajemen pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Agar program bilingual bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan pelaksanaannya dapat tercapai.

Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember guru menggunakan silabus dan SOP sebagai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh madrasah dan kemnetrian bahasa. 2. Pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran pada program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan dengan penilaian jenis tes dan penilaian jenis non tes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Hasil temuan.....	98
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	13
3.1 Tahap Penelitian.....	47
4.1 Rombongan Belajar Siswa	53
4.2 Silabus Bahasa Inggris	59
4.3 Silabus Bahasa Arab	60
4.4 Rangkuman Temuan Penelitian	96



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 4.1 PPM (Pusat Program Mingguan) Debate	76
	Gambar 4.2 PPM (Pusat Program Mingguan) Drama	76
	Gambar 4.3 PPM (Pusat Program Mingguan) Yel-Yel	77
	Gambar 4.4 PPM (Pusat Program Mingguan) Pidato	77
	Gambar 4.5 Hukuman Skotjam Bagi pelanggar Bahasa.....	81
	Gambar 4.6 Box Violation	81
	Gambar 4.7 Sertifikat Bahasa Arab	86
	Gambar 4.8 Sertifikat Bahasa Inggris	86
	Gambar 4.9 <i>Hand Dictionary</i>	88
	Gambar 4.10 <i>Common Mistake</i>	89
	Gambar 4.11 Setoran Vocab Selama Satu Minggu.....	90

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	110
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	111
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian	114
Lampiran 6. Denah Lokasi.....	117
Lampiran 7 Pedoman Pengumpulan Data.....	118
Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Bilingual.....	121
Lampiran 9. Struktur Kementerian Bahasa.....	122
Lampiran 10. SOP Bilingual.....	123
Lampiran 11. Biodata Penulis.....	151

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, peserta didik, materi, media, metode, situasi dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Selain itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat disetiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yaitu:

“Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹

Dengan demikian, menurut Ambarita yang dikutip oleh Ajat Rukajat bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.²

Madrasah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis kebutuhan Madrasah, serta kemampuan Madrasah dalam memenuhi sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah dapat mengembangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah menengah.

Dasar yuridis tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Dan pasal 3 ayat 1 berbunyi “bahwa kegiatan ekstrakurikuler

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), Pasal 1 ayat 20

² Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 5

terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan pilihan”.³ Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa ekstrakurikuler menjadi salah satu perangkat dalam kurikulum di Madrasah. Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka berkarya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka lebih kreatif.

Banyak wadah dan program dalam pengembangan bakat dan minat di Madrasah, salah satunya adalah ekstrakurikuler program bilingual. Melalui ekstrakurikuler program bilingual ini dapat menambah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik berbahasa sebagai bekal dalam berkomunikasi di era milenial ini. Realitanya tidak banyak madrasah yang membekali peserta didiknya dengan kemampuan dua bahasa atau bilingual.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember adalah salah satu lembaga yang menerapkan program bilingual. Tidak hanya menerapkan program bilingual, MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember juga mempunyai keunggulan lainnya yang dijadikan sebagai 5 (lima) jaminan kompetensi yang berlaku untuk semua peserta didik diantaranya Tartilul Qur`an, bisa membaca kitab kuning, mampu Bilingual 24 jam (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) serta Tahfidz Qur`an 30 Juz (program khusus).

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Program bilingual ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan membekali dan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dengan adanya program bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) peserta didik dapat menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para ahli bahasa, pembuat kurikulum atau pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis, dan berbicara.

Program bilingual ini penting karena program ini merupakan bagian dari kurikulum ekstrakurikuler yang memberikan keleluasan pada madrasah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi madrasah, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Silabus ini dikembangkan oleh tiap madrasah sehingga memungkinkan keseragaman kurikulum antar madrasah atau wilayah tanpa mengurangi standar kompetensi yang telah ditetapkan dan berlaku secara nasional.

Tujuan dari adanya program bilingual adalah untuk dapat mengembangkan bahasa peserta didik, memperbaiki kesalahan berbahasa peserta didik, serta penanggulangan bahasa yang tidak sesuai kaidah

(*grammatical*). Selain itu juga adanya penghargaan atau apresiasi bagi peserta didik yang minim dan terbanyak melanggar bahasa dengan memberi hadiah atau sertifikat dan hukuman merupakan sebuah proses pendisiplinan untuk peserta didik yang dilakukan oleh penegak hukum bagian bahasa kepada peserta didik yang melanggar agar dapat mendorong dan memudahkan kesadaran pentingnya berbahasa.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan program bilingual dengan (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Sebagaimana disampaikan oleh bagian kementerian bahasa oleh Rizki Zainal Islam pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melaksanakan program bilingual yakni program untuk mengaplikasikan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi para peserta didik melalui *debate* atau mujaadalah, *speech* atau pidato, *missing lyrics yelling* atau yel-yel, dan *role play* atau drama.⁴

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember”**.

⁴ Rizki Zainal Islam, wawancara, 16 Desember 2020, Jember

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember .
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khazanah keilmuan di bidang manajemen pembelajaran, khususnya

program bilingual yang masih sangat langka, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk mencari literatur tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran program bilingual.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai manajemen pembelajaran program bilingual.
- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru dalam manajemen pembelajaran program bilingual.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan dan pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan di madrasah.

2. Program Bilingual

Merupakan program penggunaan dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris oleh peserta didik sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam pembelajaran dengan dilengkapi pengaplikasian bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap minggunya melalui *debate* atau muadalah, *speech* atau pidato, *missing lyrics yelling* atau yel-yel, dan *role play* atau drama.

3. Manajemen Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

Yakni pengaturan dan pengelolaan pembelajaran pada program bilingual mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan

hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta teori-teori yang relevan dengan penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Mohammad Ulya Syafi'i (2020) dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IX Bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember. Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa “guru pendidikan agama islam (PAI) memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui metode-metode yang bervariasi, remedial, dan game. Dan terdapat faktor pendukung yaitu adanya sarana prasarana yang mencukupi, dukungan penuh dari kepala sekolah serta kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Plus Darus Sholah adalah minimnya waktu”

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program

bilingual, metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak dari fokus masalah yaitu penulis membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam kelas bilingual, sedangkan peneliti membahas mengenai manajemen pembelajaran pada program bilingual.⁵

2. Skripsi karya Rahmawati (2018) dengan judul skripsi Desain Pembelajaran Pada Program Kelas Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa “pembelajaran bilingual diterapkan dalam pembelajaran matematika dan sains bilingual, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bilingual diterapkan secara bertahap, yakni mulai diterapkan tahun ajaran 2017/2018 pada jenjang kelas satu c yang kemudian diterapkan pada kelas-kelas jenjang berikutnya. Pembelajaran bilingual diterapkan dalam pembelajaran matematika dan sains dengan tujuan mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berwawasan global”.

⁵Mohammad Ulya Syafi'i, “Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bilingual SMP Plus Darus Solah Jember,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program bilingual, metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objeknya meneliti di Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana desain pembelajaran yang diterapkan pada program kelas bilingual. Sedangkan peneliti meneliti mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah.⁶

3. Skripsi karya Anna Hardianti (2017) dengan judul skripsi Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakti Kesugihan 01 Cilacap. Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa “Implementasi program bilingual dalam pembelajaran matematika yaitu dalam pembelajaran guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Program bilingual matematika tidak terfokus pada upaya membekali peserta didik dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi

⁶ Rahmawati, “Desain Pembelajaran Pada Program Kelas Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

internasional dapat digunakan sebagai alat untuk lebih memahami matematika”.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program bilingual, metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada obyeknya meneliti di Madrasah Ibtidaiyah dan implementasi program bilingual dalam pembelajaran matematika, sedangkan peneliti meneliti mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah.⁷

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3	4
1	Skripsi karya Mohammad Ulya Syafi'i. 2020. Dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui metode-metode yang bervariasi, remedial dan game. Faktor	a. Membahas mengenai program bilingual b. Metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan	a. Fokus masalah penulis membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat

⁷Anna Hardianti, “Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakti Kesugihan 01 Cilacap,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
		pendukung adanya sarana prasana yang mencukupi, dukungan penuh dari kepala sekolah, kesadaran siswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu minimnya waktu.	dokumentasi	dalam kelas bilingual b. Objek penelitian c. Berfokus pada pembelajaran PAI d. Lokasi penelitian
2	Skripsi karya Rahmawati. 2018. Dengan judul Desain Pembelajaran Pada Program Kelas Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual diterapkan dalam pembelajaran matematika dan sains bilingual, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bilingual diterapkan secara bertahap, yakni mulai diterapkan tahun ajaran 2017/2018 pada jenjang kelas satu c yang kemudian akan diterapkan pada kelas-kelas jenjang berikutnya.	a. Membahas mengenai program bilingual b. Metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Objek penelitian b. Berfokus pada pembelajaran matematika dan sains dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. c. Lokasi penelitian
3	Skripsi karya Anna Hardianti. 2017. Dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	a. Membahas mengenai program	a. Objek penelitian b. Berfokus pada

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
	judul skripsi Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakti Kesugihan 01 Cilacap.	implementasi program bilingual dalam pembelajaran guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pemakaian bahasa Indonesia lebih dominan daripada bahasa Inggris tetapi lama-kelamaan bahasa Indonesia berkurang dan pada akhirnya diganti dengan bahasa Inggris.	bilingual b. Metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	pembelajaran matematika dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. c. Lokasi penelitian

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran program bilingual mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember. Program bilingual yang diterapkan dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris 24 jam dengan seminggu berbahasa Arab dan seminggu bahasa Inggris begitupun seterusnya. Program bilingual juga dikemas melalui pengaplikasian bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar yang meliputi *debate /* *mujadalah, speech /* pidato, *role play /* drama dan *missing lyrics yelling /* yel-yel.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “*to manage*” (kata kerja) “*management*” (kata benda), dan “*manager*” untuk orang yang melakukannya. Oleh karena itu, kata *management* apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang artinya pengelolaan.⁸

Sedangkan secara istilah kata manajemen dapat diartikan 4 hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- 3) Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang dalam organisasi agar dapat bekerja secara dalam rangka mencapai

⁸ Khotibul Umam, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 6

tujuan bersama secara efektif dan efisien.⁹

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹⁰ Pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar.

Menurut Trianto yang dikutip oleh Suti`ah pembelajaran hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan. Dari definisi Trianto ini kita bisa mengetahui dengan jelas bahwa kegiatan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah: dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.¹¹

Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang dikutip oleh Latifah Hanum menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa

⁹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1-2

¹⁰ Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), 5

¹¹ Suti`ah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5

untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan untuk semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.¹²

Menurut Ardiansyah yang dikutip oleh Sima Mulyadi konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.¹³

Kegiatan atau proses pembelajaran berfungsi mengakomodasi berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, dan motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum. proses pembelajaran akan berlangsung efektif, apabila

¹² Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017), 26

¹³ Sima Mulyadi, *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020), 13

seluruh komponen berjalan secara sinergi tertuju pada pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

Manajemen pembelajaran yang profesional menurut Sugiyono yang dikutip oleh Suti`ah, akan melaksanakan *plan, do, check* dan *review* pembelajaran secara konsisten, terus menerus dan maju berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. sementara menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suti`ah agar manajemen pembelajaran dikelas dapat efektif, maka guru harus melakukan tiga tahapan penting yang meliputi:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai mengajar.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari manajemen kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru, dan sudah ada interaksi langsung dengan anak didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran tersebut terbagi 3 tahapan kegiatan yaitu: pendahuluan, tahapan inti, tahapan evaluasi.

¹⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 11

3) Penutup

Pembelajaran berakhir ditandai dengan habisnya waktu pembelajaran. Tahap penutup adalah kegiatan yang terjadi dikelas, setelah guru selesai melaksanakan tugas mengajarkan materi yang menjadi tanggungjawabnya dalam pertemuan tersebut. Kegiatan penutup bisa dilakukan dengan melakukan post test, membuat kesimpulan, menyampaikan kesan dan pesan, memberikan tugas rumah, mengucapkan doa penutup, dan pemberian salam.¹⁵

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

- 1) Untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.
- 2) Untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien.
- 3) Agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁵ Suti`ah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 20-24

- 4) Untuk mengembangkan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁶

c. Komponen Manajemen Pembelajaran

1) Tujuan

Tujuan merupakan konsep atau komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2) Isi atau materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

3) Strategi atau metode

Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplimentasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

¹⁶ Alfian Erwinsyah, Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : Volume 5, Nomor 1, 2017), 73-74

4) Alat dan sumber

Walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

5) Evaluasi

Merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

2. Program Bilingual

a. Pengertian Program Bilingual

Bilingualisme berasal dari bahasa Inggris bilingualism yang berarti kedwibahasaan yaitu penggunaan dua bahasa. Secara sociolinguistik bilingualism diartikan

sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.¹⁷

Ada beberapa pengertian kedwibahasaan. Menurut Leonard Bloomfield yang dikutip oleh Kushartanti mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan (seseorang) yang sama baiknya atas dua bahasa. Kemudian, oleh Uriel Weinreich yang dikutip oleh Kushartanti kedwibahasaan diartikan sebagai pemakaian dua bahasa (oleh seseorang) secara bergantian, sedangkan Einar Haugen yang dikutip oleh Kushartanti mengartikannya sebagai kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan itu disebabkan oleh sukarnya menentukan batasan seseorang menjadi kedwibahasaan. Dewasa ini kedwibahasaan mencakup pengertian yang luas dari penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa hingga pengetahuan minimal akan bahasa kedua.¹⁸

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rismareni Pransiska dalam jurnalnya, bilingual atau dwibahasa adalah menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan

¹⁷Haman Nasirudin, Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS), (Jurnal Pendidikan Islam, Kudus, 2015, Vol. 3, No. 2), 298

¹⁸Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) 58-59

memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. Anak yang memiliki kemampuan dwibahasa memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya.¹⁹

Bilingual adalah mampu atau bisa memakai dua bahasa dengan baik. Secara umum bilingual dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya sehari-hari dengan orang lain secara bergantian. Contoh bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris, seorang dikatakan *bilinguals* atau mampu menggunakan dua bahasa yang baik menguasai dua bahasa dengan kemampuan yang sama.²⁰

Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik secara umum, bilingualism diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih seseorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai dua bahasa itu.

¹⁹ Rismareni Pransiska, Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan, Vol 10 No 2, 2018), 170

²⁰ Ihwan Mahmudi dan Yogi Saputra, Evaluasi Program Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinang Bogor, (Jurnal At Ta`dib, Vol 13 No 2, 2018), 64-65

Pertama, bahasa itu sendiri atau bahasa pertamanya dan bahasa yang kedua. Orang yang menggunakan bahasa berdua tersebut disebut orang yang bilingual (kedwibahasaan) sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas.²¹

Potter dkk yang dikutip oleh Margana dan Sukarno dalam jurnalnya mengatakan bahwa program bilingual tersebut mendorong peserta didik menghubungkan bentuk-bentuk leksikon dari dua bahasa yang diaktifkan. Hal ini akan memperkaya kosakata kedua bahasa yang digunakan. Anderson menegaskan bahwa program bilingual mendorong peserta didik mengkonstruksi skema verbal yang saling bertautan di antara kedua bahasa yang digunakan.²²

b. Tujuan Program Bilingual

Terkait dengan program bilingual, setidaknya terdapat empat tujuan penerapan program bilingual antara lain: Proses pengayaan (*enrichment process*) bahasa, asimilasi budaya dan pengetahuan, isolasi (*segretion*) ,dan pemertahanan bahasa.²³

²¹Ratna Dewi Kartika Sari, Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha: (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Jakarta), 51

²²Margana dan Sukarno, Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Di Sekolah Menengah Kejuruan, (Jurnal Kependidikan, Yogyakarta: Volume 41, Nomor 1, 2011), 81

²³Tri Angga Dewi, Implementasi Kelas Bilingual: Jurnal Kebijakan Pendidikan, (Yogyakarta: 2016), 163-165, Vol. 2

Menurut Aryana yang dikutip oleh Tri Sartika mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran bilingual adalah: 1) Pemerolehan peningkatan penguasaan materi pelajaran 2) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris baik penggunaan ilmiah maupun non-ilmiah 3) Mampu menjangkau pengetahuan ilmiah berbagai media internasional, serta 4) Mampu berkomunikasi antar siswa baik dari dalam maupun luar negeri sehingga mampu direalisasikan pertukaran pelajar.²⁴

c. Manfaat Program Bilingual

- 1) Penggunaan bilingual dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yang dipelajari atau bahasa yang biasa digunakan oleh orang dilingkungannya.
- 2) Penggunaan bilingual membantu seseorang mengenal budaya asing, karena setiap bahasa berjalan dengan sistem perilaku dan budaya yang berbeda. Dengan mengenal bahasa, seseorang dapat mengenal budaya dari bahasa tersebut, juga menumbuhkan sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki budaya berbeda.

²⁴Tri Sartika, Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran Di Indonesia, Surakarta.

3) Penggunaan bilingual mengembangkan kemampuan berpikir seseorang menjadi kreatif dan memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide, juga membuat seseorang lebih hati-hati dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda bahasa.

4) Penggunaan bilingual dapat menumbuhkan dan menaikkan rasa percaya diri pada seseorang, karena dengan menguasai dua bahasa seseorang lebih berani untuk berkomunikasi dan tetap merasa aman dalam lingkungan yang menggunakan dua bahasa yang dipahami olehnya.

5) Penggunaan bilingual akan memudahkan seseorang mempelajari bahasa yang ketiga, ketika orang itu sudah menguasai dua bahasa.²⁵

3. Manajemen Pembelajaran Program Bilingual

a. Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁶

²⁵Dyah Ayu Pramesti, Peranan Dwibahasa Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia: Universitas Sebelas Maret)

²⁶ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 162

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan yang mengupayakan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya agar kegiatan proses belajar mengajar terencana dengan baik, sesuai, terarah dan memiliki tujuan.²⁸

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.²⁹

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁰

²⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

²⁸ Farid Wajdi, *BukuAjar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 6

²⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*, 51

³⁰ Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 49.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisi komponen-komponen yang berkaitan untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan dalam kompetensi dasar.³¹ Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang berguna untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pengajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara berkompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP atau pusat kegiatan guru (PKG).³²

Perencanaan bilingual dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Perencanaan merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka melaksanakan suatu rencana, penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan

³¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 243.

³² Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 50.

kebijakan sesuai kebutuhan dan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi. Disetiap perencanaan selalu terdapat kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Program Bilingual

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan malalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agara setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.³³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena didalam rencana pembelajaran tersebut sudah ditentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelelajaran.³⁴ Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁵

Kegiatan pendahuluan, guru (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang

³³Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 166

³⁴Nasibi Laponi dkk, *Belajar dan pembelajaran SD (2SKS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), 131.

³⁵Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 54.

sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, (3) Mengantarkan siswa pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan inti menggunakan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang berkaitan dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.³⁶ Dan mengembangkannya dengan beberapa metode serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan

³⁶ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum*, 206-207.

terprogram, dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Pelaksanaan bilingual merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh prosedur, dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan secara rinci dan sistematis.

c. Evaluasi Pembelajaran Program Bilingual

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.³⁷

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan.³⁸

³⁷Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 167

³⁸Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberi ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya.³⁹

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.⁴⁰ Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁴¹ Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban siswa, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan

³⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 2.

⁴⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

⁴¹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala lajuan.⁴²

Evaluasi bilingual merupakan suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan sebuah lembaga serta untuk sarana pengambilan keputusan, apakah program dapat dilanjutkan atau diberhentikan.

Manajemen pembelajaran program bilingual merupakan kegiatan yang menguntungkan para siswa yaitu dengan adanya program bilingual siswa dapat berkompentensi tinggi dalam dua bahasa, siswa memperoleh keuntungan kognitif dan bahasa sehingga akan meningkatkan kreativitasnya dalam pemecahan masalah, siswa dapat mengetahui wawasan global dan berkomunikasi secara global, dan ada beberapa lapangan kerja yang membutuhkan kemampuan dua bahasa, oleh karena itu program bilingual memberikan kesempatan yang lebih luas

⁴² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107

bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh lapangan kerja tersebut.⁴³

Seperti yang telah dipaparkan diatas pada bagian terdahulu mengenai manajemen pembelajaran, dan program bilingual maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran program bilingual merupakan suatu sistem pengelolaan pembelajaran yang dirancang dan memudahkan guru dalam mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada dalam madrasah, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan sistem bilingual atau dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

⁴³ Oktavia Lendo Dkk, Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa, (Jakarta, 2018, Vol. 15 No. 2), 305

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami secara mendalam apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan sesuai dengan kejadian yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember yang beralamat di Jalan Manggar No. 139A Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini antara lain :

1. Adanya keunikan pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu program bilingual yang di kemas atau dibentuk melalui debate, pidato, yel-yel, dan drama.
2. Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember memiliki prestasi dalam program bilingual yaitu lomba pidato putra dan putri porseni se KKM sebagai harapan 1 pada Tahun 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang digunakan.⁴⁴ Alasan menggunakan teknik *purposive* untuk mendapatkan informasi melalui beberapa sumber yang dianggap paling mengetahui dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Hj. Ilmi Mufidah Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
2. Eko Mulyadi selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
3. Nikmat Rofandi selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
4. Diki Kurniawan selaku ketua menteri bahasa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
5. Rizqiyatul Hasanah Selaku guru bilingual bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
6. Siti Alfiatul Jannah Selaku guru bilingual bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
7. Nurvida Ayunda Putri Selaku siswi kelas 7E Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218

8. Khamsyifaur Rodiah Selaku siswi kelas 7D Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
9. Robiatul Adawiyah Selaku siswi kelas 7C Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
10. Michelia Nova Azarin Aswan Selaku siswi kelas 7D Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
11. Padang Hari Mulyana Selaku siswa kelas 9C Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
12. Rivaldi Ibrahim Selaku siswa kelas 9A Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
13. Moch Fahmi Naja Rofandi Selaku siswa kelas 9E Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
14. Rafizzy Idham Syamawi Selaku siswa kelas 9C Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
15. M Syifaul Mutawakkil Selaku siswa kelas 9E Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi

partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah data tentang:

- a. Perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap orang, benda, situasi, dan kondisi.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016),

⁴⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah data tentang:

- a. Perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁷ Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.⁴⁸ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Dokumen terkait perencanaan pembelajarn program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

⁴⁷Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

⁴⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221

- b. Dokumen terkait pelaksanaan pembelajarn program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember
- c. Dokumen terkait evaluasi pembelajarn program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

E. Analisis Data

Yang dimaksudkan dalam analisis data ini yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dianggap penting dan dapat dipelajari, menarik kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkaah sesuai teori Miles, Huberman dan John saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion, drawing /verification*).

1. Pengumpulan Data

Data analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data kondensasi (*Data Condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.*⁴⁹

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan mengkondensasi, untuk membuat data lebih kuat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

*“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to newspapers to Facebook status updates. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action –based on that understanding”.*⁵⁰

Tampilan data aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin kesurat kabar hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa

⁴⁹ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 31

⁵⁰ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, 31

yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

4. Memverifikasi Kesimpulan (*conclusion, drawing/verification*)

“the third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by nothing patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still here, vagues at first, then increasingly explicit and grounded. “final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.”⁵¹

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁵¹ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* 3, 32

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan

prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Tabel 3.1
Tahap Penelitian

No.	Deskripsi	Dese mber	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Tahap Pra Lapangan							
	a. Menyusun Rencana Penelitian							
	b. Studi Eksplorasi							
	c. Perizinan							
	d. Penyusunan Instrumen Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Pengolahan Data							
	c. Analisis Data							
3.	Tahap Pelaporan							

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs “Unggulan” Al Qodiri I Jember ialah lembaga formal pertama yang didirikan di pondok pesantren Al Qodiri sebelum berdirinya lembaga-lembaga yang lain seperti SMK, MA, SMP, SD maupun Perguruan Tinggi seperti STAIQOD, STIKES. Pondok Pesantren Al Qodri Jember berdiri pada tahun 1980an yang bertempat di daerah sekitar MAN 2 Jember, setelah itu dikarenakan disana tidak bisa perluasan lahan karena telah berhimpitan dengan rumah warga jadi memerlukan lahan baru. Setelah pindah ke lahan baru, Pengasuh berikhtiar bahwasannya lembaga ini tidak hanya diajarkan Madrasah Diniyah saja, Pondok Pesantren Al Qodiri ingin memberikan nilai yang lebih ke pada masyarakat akhirnya, Pengasuh berikhtiar dengan sowan ke KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi memberikan saran agar mendirikan lembaga

formal, dan lembaga formal pertama yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I.

Akhirnya selang 3 tahun lulusan tsanawiyah agar terus melanjutkan pendidikan didirikanlah Madrasah Aliyah. MA Al Qodiri Jember berdiri pada tahun 1991 terus berlanjut hingga saat ini. Berdiri Madrasah Tsanawiyah untuk menjaga pondok pesantren Al Qodiri ini dapat mensyiarkan agama islam dan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat luar, bagi putra putri jamaah manaqib, dan lain sebagainya.

Dalam perjalannya terjadi pergantian pengelola, sejak dilantiknya pengelola yang baru pada tahun 2008 MTs Al Qodiri I bertekad untuk lebih meningkatkan lagi kualitas mutu lulusan yang tentunya juga akan berimbas pada meningkatnya mutu aspek pembelajaran, sarana prasarana dan aspek aspek lainnya. MTs “Unggulan” Al-Qodiri I Jember merupakan madrasah unggulan yang berbasis Islamic Boarding School, dengan sistem pendidikan yang terstruktur, berkesinambungan, dan evaluasi yang berkala. Lembaga bertekad untuk menciptakan lulusan yang mampu dalam bidang umum dan bidang agama. Setelah itu dibentuklah TIM 7 yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I beranggotakan Drs. Suhartadi (alm), Achmad

Baihaqi, S.Pd.I., Nikmat Rofandi, S.Pd.I., Abd. Rahim, S.Ag., Ahmad Ma'ruf Asyhari, S.Pd.I dan Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.

Di dalam membangun sebuah tatanan manajemen yang baru, MTs Al Qodiri I mengadakan Study Banding ke sejumlah sekolah, pondok pesantren ataupun dengan lembaga lembaga lain yang bergerak dalam bidang pendidikan diantara seperti Gontor Ponorogo, Dalwa Pasuruan, SMP Falah Sidoarjo juga mengirimkan calon guru baca kitab kuning ke PP. Mambaul Falah Bondowoso untuk periode I diantaranya adalah Ust Masrufin, Ustdh Yuyun, Ustdh Ulfa, Ust Alwi, Bpk Fauzan, periode II Ust. Lukman, Ustdh Anis, Ustdh Wardha, Ustdh Indah, Guru Bahasa Inggris di Pare Kediri yaitu Mr. Fuad dan Miss Faiz, Guru Tahfidzul Qur'an yaitu Ustdh Elifatul Zazil dan Ustdh Shifa dan lain sebagainya. Dan pada akhirnya tercetuslah 5 Jaminan Kompetensi diantaranya Tartilul Qur'an, Bisa Membaca Kitab Kuning, Mampu Bilingual 24 Jam dan Tahfidz Qur'an 30 Juz (program khusus).

Nama kelas unggulan menjadi brand dari MTs Al Qodiri I yang mana pada wisuda MTs tahun pelajaran 2011/2012 mendapat penghargaan yang luar biasa dari Pengasuh PP Al Qodiri Jember KH. Achmad Muzakki Syah Beliau sangat terharu terhadap keberhasilan siswa siswi kelas unggulan yang bisa membaca kitab kuning dengan baik dalam

waktu yang relatif singkat bukan hanya pengasuh akan tetapi semua yang hadir pada saat itu menjadi terharu senang. Dan dalam perjalanannya Kelas Unggulan menjadi MTs Unggulan Al Qodiri I pada tahun 2016 Yang mana 5 jaminan kompetensi berlaku untuk semua siswa siswi.

2. Legalitas Lembaga

- a. Berdiri sejak tahun 1989
- b. SK Pendirian Madrasah/ijin operasional Kakanwil Depag Surabaya Nomor : MTsS/09.0093/2016 dengan Status Terdaftar
- c. Piagam akreditasi no : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
- d. Sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 20581537
- e. Sertifikat BAN-S/M No. 045573, Terakreditasi A dengan nilai 89
- f. NUS (Nomor Urut Sekolah) : 555
- g. NSM (Nomor Statistik Madrasah) terbaru : 121235090093
- h. No SK Pendirian Madrasah (pembaharuan): Kd.13.09/4/PP.07/2264/2010

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. VISI

“Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren”

b. MISI

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Full Day School (FDS).
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT.
- 4) Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah.
- 5) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Qur`an, Tahfidzul Qur`an serta Penguasaan Membaca Kitab Kuning.
- 6) Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.

Berdasarkan visi misi diatas bahwasanya program bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

c. TUJUAN

- 1) Menghasilkan output pendidikan yang memiliki karakter islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan islam di masyarakat.

- 2) Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

4. Kesiswaan

Kondisi jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 462 siswa/siswi dengan 17 rombongan belajar (rombel), adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Rombongan Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1	Tujuh	6	88	96	184
2	Delapan	6	76	72	148
3	Sembilan	5	58	72	130
Jumlah		17	232	230	462

5. Daftar Prestasi Dalam Setahun Yayasan Al-Qodiri I Jember Tahun Ajaran 2019-2020

- a. Juara 2 MTQ (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- b. Juara 3 kaligrafi (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- c. Juara 2 pidato bahasa Indonesia (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember

- d. Harapan 1 singer (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- e. Juara 2 tolak peluru (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- f. Juara 3 lari 400 m (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- g. 10 pemain terbaik bola voli (putri) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- h. 10 pemain terbaik futsal (putra) porseni tingkat KKM MTs N 2 Jember
- i. Juara 1 photography LOPPSTER (lomba pramuka SMP/MTs terampil) tingkat Kabupaten Jember terbuka
- j. Juara 1 duo da`i LOPPSTER (lomba pramuka SMP/MTs terampil) tingkat Kabupaten Jember terbuka
- k. Juara 1 SMS (Sandi, Morse, Semaphor) LOPPSTER (lomba pramuka SMP/MTs terampil) tingkat Kabupaten Jember terbuka
- l. Juara 1 khitobah FASTI (Festival Santri Amtsilati) ke II tingkat Kabupaten Jember
- m. Harapan II khitobah FASTI (Festival Santri Amtsilati) ke II tingkat Kabupaten Jember
- n. Juara 2 Cerdas Cermat FASTI (Festival Santri Amtsilati) ke II tingkat Kabupaten Jember
- o. Juara 1 nasyid lomba perkemahan tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Jember MOSLEM ADVENTURE CAMP-X Di Bumi Perkemahan Baitul Hikmah Tempuroje Jember

- p. Juara 1 hasta karya lomba perkemahan tingkat SMP/MTs se-Kab Jember MOSLEM ADVENTURE CAMP-X Di Bumi Perkemahan Baitul Hikmah Tempuroje Jember
- q. Juara 1 eat bulaga lomba perkemahan tingkat SMP/MTs se-Kab Jember MOSLEM ADVENTURE CAMP-X Di Bumi Perkemahan Baitul Hikmah Tempuroje Jember

6. Lain-lain

a. Kelas Unggulan

1) Motto Kelas Unggulan

“Cerdas, Disiplin, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”

2) Program Kelas Unggulan

a) Membaca Kitab Kuning (methode Amtsilati)

(1) Penguasaan materi dan qoidah (jilid 1-5)

(2) Aplikasi materi dan qoidah pada praktek membaca kitab kuning

(a) Pengajian kitab oleh ustadz (memasuki jilid 3)

(b) Musyawarah kitab (dibuat kelompok)

(c) Sorogan kosongan (pembiasaan baca kitab)

b) Bahasa Inggris

(1) Metode ini menyesuaikan dengan metode yang diterapkan di Pare- Kediri

(2) Adapun tahapan-tahapan programnya sebagai berikut:

- (a) BTC (Basic Training Class)
- (b) CTC (Candidate Training Class)
- (c) TC (Training Class)
- (d) MS (Mastering Sistem)

c) Bahasa Arab

- (1) Penguasaan mufrodad (kosa kata Arab)
- (2) Muhadatsah (percakapan berbahasa Arab)
- (3) Aplikasi nahwu shorrof dalam percakapan berbahasa Arab

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Manajemen Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”

1. Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Perencanaan pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pedoman pembelajaran yang digunakan guru tidak menggunakan RPP, melainkan menggunakan silabus dan SOP yang telah dirancang oleh kementerian bahasa dan madrasah. Hal ini dikarenakan program bilingual merupakan ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan oleh MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekpim (Sekretaris Pimpinan) II yaitu Bapak Nikmat Rofandi mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaannya disini itu kita menggunakan SOP mbak, jadi tidak pakek RPP. Jadi karena begini anak-anak kelas 1 (satu) itu hanya qiroah dan istima’ reading sama listening saja ya hanya mendengarkan dan membaca saja anak-anak jadi gak teratur. Maksudnya pada 3 bulan pertama itu anak diwajibkan berbahasa Indonesia saja karena disini itu kan sukunya macem-macam mbak, jadi kita 3 bulan itu anak-anak dibiasakan

menggunakan bahasa Indonesia tidak boleh menggunakan bahasa daerahnya. Sehingga terkait dengan perencanaan pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat kelasnya jadi kita gak pakek RPP, pakek SOP nya saja atau petunjuk materinya saja apa yang harus diselesaikan dan yang harus di studikan”⁵²
Hal yang sama juga dijelaskan oleh oleh Ketua

Kementrian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“untuk perencanaan pembelajarannya ya mbak, kami mengacu pada pembelajaran aktif yang ada di madrasah”.⁵³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Risqiatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalau selama ini, langsung mengikuti pedoman dari madrasah mbak. Soalnya kan perkelas kan ada target masing-masing. Maksudnya perjenjang itu ada mgmp. Kelas satu, kelas dua dan seterusnya. Jadi kita ikuti hasil mgmp itu mbak”.⁵⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“kalau mengenai perencanaan kita masih belum ke RPP mbak, hanya ikut buku pedoman dari madrasah ”.⁵⁵

SILABUS BAHASA INGGRIS

Tujuan :

- A. Membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara cepat dan signifikan

⁵²Nikmat Rofandi, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁵³Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁵⁴Risqiatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁵⁵Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

- B. Membuat peserta didik mempelajari bahasa Inggris melalui keterlibatan langsung
- C. Mendalami bahasa Inggris secara sempurna dalam bahasa dan budayanya
- D. Menggali potensi peserta didik dalam kecakapan berbahasa meliputi kepandaian mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Tabel 4.2

Silabus Bahasa Inggris

1. Memahami materi listening	1.1 Macam-macam vocabularies
2. Memahami materi speaking	1.2 Percakapan bahasa Inggris
3. Memahami materi writing	1.3 Mengfahal vocabularies
4. Memahamai materi reading	1.4 Mampu mengungkapkan

SILABUS BAHASA ARAB

Tujuan :

- A. Mempelajari bahasa Arab dengan cepat melalui pembelajaran bahasa dan budaya
- B. Meningkatkan kemahiran bahasa Arab melalui berbagai program dan lingkungan yang sudah terbentuk
- C. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik dalam mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari

Tabel 4.3
Silabus Bahasa Arab

1. Memahami maharoh istima`	1.1 Macam-macam mufrodad
2. Memahami maharoh kalam	1.2 Percakapan bahasa Arab
3. Memahami maharoh kitabah	1.3 Menghafal mufrodad
4. Memahami maharoh qiro`ah	1.4 Mempraktekkan muhawaroh bahasa Arab
	1.5 Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab
	1.6 Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, serta informasi melalui kegiatan menulis dan menambah tingkat penguasaan siswa
	1.7 Mampu memahami berbagai ragam teks tulis melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan menemukan pokok pikiran

Dari data yang dipaparkan mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran bilingual, guru tidak menggunakan RPP melainkan langsung berpedoman pada silabus dan SOP yang telah dirancang oleh madrasah dan kementerian bahasa. Hal ini karena posisi program bilingual masuk pada ekstrakurikuler wajib yang waktu dan pelaksanaannya berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya. Karena dalam aplikasinya digunakan 24 jam full sebagai bentuk budaya dari madrasah. Dalam SOP dijelaskan mengenai penyetoran vocab setiap hari, penyetoran kembali vocab dalam

1 minggu, program untuk memberitahu pelafalan yang tepat dan benar dari kosakata yang telah diberikan sebelumnya, hukuman untuk mendisiplinakan siswa yang melanggar, program pembenaran bahasa, program mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab dan Inggris, pembentukan mata-mata untuk mengawasi siswa yang tidak berbahasa, kotak yang disediakan oleh CLI untuk diisi siswa (selain spy) yang mendengar pelanggaran temannya, program CLI agar siswa membawa kamus bahasa Arab dan Inggris kemanapun dan kapanpun, buku tata tertib untuk perizinan siswa yang tidak bisa ikut partisipasi dalam program CLI, program untuk mengapreasikan siswa yang minim dan terbanyak melanggar pelanggaran bahasa, mengevaluasi program CLI yang sudah berjalan atau belum, sebuah program mingguan (PPM) berupa pidato, debat, drama dan yel-yel.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pelaksanaan pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran program bilingual terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah pertama adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dalam suatu proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“ya pertama salam, kemudian baca surah fatimah untuk mengawali pembelajaran, lalu masuk pada materi : contoh tenses mengawali dengan pertanyaan, apa itu tenses? Menjelaskan definisinya, memberikan contoh, lalu menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh tenses, kesimpulan, terus doa sebelum pulang dan salam penutup”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Inggris yaitu Risqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“Jadi pembelajaran itu saya langsung dengan anak-anak mbak mengenalkan materi lalu jelaskan lalu kasih contoh. Ya kalok awal biasanya pembukaan, doa, salam, setelah itu mereview materi sebelumnya, misal saya kasih contoh ini terus ini termasuk thenses apa cobak dijadikan negatif, baru setelah itu masuk ke materi selanjutnya, setelah itu kalok sudah dikasih soal”.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“untuk awal mengajar ya salam, setelah itu doa, setelah itu memberikan materi kita. Kemudian sudah berjalan, setelah itu pemberian tugas dan di akhiri dengan doa dan salam”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2021 terlihat bahwa dalam kegiatan pendahuluan ini sebelum guru melaksanakan proses

⁵⁶ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁵⁷ Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁵⁸ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

belajar mengajar dikelas diawali dengan salam pembuka, doa, presensi, mengecek kebersihan kelas, mengecek perlengkapan belajar, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi baru, uji coba pada peserta didik, doa akhir pelajaran dan salam penutup seperti yang telah tercantum dalam teknik mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk kelas I, II, III.⁵⁹

Langkah kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti berisi proses belajar mengajar antara siswa dan guru, dalam kegiatan ini juga terjadi interaksi serta transfer ilmu berupa materi dari guru kepada siswanya. Pemberian materi tentunya disesuaikan dengan jenjangnya. Materi yang diberikan kepada siswa mulai dari kelas I, II, dan III berbeda. Untuk materi kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Materi kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Materi kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekpim (Sekretaris Pimpinan) I yaitu Bapak Eko Mulyadi mengatakan bahwa:

“kalau pelaksanaan pembelajarannya itu untuk program bilingual seminggu 3x, untuk bahasa Inggris dilakukan pagi dan bahasa Arabnya Malam. Akan tetapi konten yang diajarkan tentunya berbeda, karena jenjangnya juga beda kelas I, II, dan III. Bedanya ada di waktu pelaksanaannya, isi atau konten materinya, dan

⁵⁹Peneliti, Observasi, 03 Maret 2021, Jember

pengaplikasiannya 24 jam tanpa harus mengurangi kurikulum resmi dari pemerintah”.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua

Kementrian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“jadi untuk anak baru itu fokus pada maharotul kalam atau speaking, jadi disana hanya kebanyakan fokus hafalan mufrodat/vocabnya untuk efektif dalam speakingnya atau maharotulkalam. Yang penting anak-anak di kelas I itu berbicara bahasa Inggris seperti itu, kemudian terkait materinya nanti qowaid atau grammar itu nanti di semester II baru dijelaskan, di semester I itu sekedar mufrodat/vocab baik Arab atau Inggris untuk hafalannya, untuk e berbicara dalam sehari-hari seperti itu”.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Risqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalok yang kelas 1 itukan namanya kalok dalam bahasa Inggris beginner, kalok yang bahasa Arab muftadiin. Jadi maksudnya itu kelas 1 itu kan awal, awal mula menghafal. Jadi mereka hanya speakingnya itu ditekankan ke mereka dan juga mufrodatnya itu juga gak terlalu tinggi, jadi yang setiap hari di pakek itu biar langsung di praktekkan sama anak-anak ”.⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“untuk muftadiin itu awal ya permulaan, jadi kita dikelas 1 ini hanya memfokuskan mereka ke bicara saja. Untuk program keterampilan berbicara ini pokoknya mereka bisa berbicara bahasa Arab atau Inggris”⁶³

⁶⁰Eko Mulyadi, Wawancara, 01 April 2021, Jember

⁶¹Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁶²Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁶³Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

Untuk materi pelajaran kelas I sebagai kelas awal atau pemula menunjukkan bahwa mereka hanya difokuskan keterampilan berbicara dan menghafal saja. Dan untuk pemberian mufrodat atau vocabularies juga tidak terlalu tinggi. Kelas I adalah kelas muftadiin atau *beginner*. Kelas 1 semester 1 berupa: *alphabet and speeling, greeting, asking condition, parting, farewell to end conversation, introduction + some expressions, invitation, numeral + some expressions, days, months, years, date + some exressions, time + some expressions, colours, fruits, animals + some expressions, family + some expressions, part of body + some expressions, jobs + some expressions, commands + some expressions, direction + some expressions, speech (opening), PANCAVIP*. Kelas 1 semester 2 meliputi : *5 tenses, postive, negative, interrogative, time signal (simple present, simple past, simple future, simple past future, present perfect), describing, telling daily activies, telling stories, speech (isi)*.

Untuk materi kelas II adalah kelas listening atau maharaotul istima`. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementrian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“kemudian dalam kelas 8 itu kelas listening maharotul istima` disini e apa namanya fungsinya itu agar mereka mengetahui lahjah atau style dalam berbicara bahasa Inggrisnya lahjah dalam bahasa Arabnya. Bagaimana orang bener-bener berbahasa Arab tapi lahjah atau gaya

bahasanya memang orang Arab bukan versi madura atau jawa, juga demikian dengan bahasa Inggrisnya seperti itu listening, jadi mereka biar tau seperti apa orang asli Inggris atau Arab berbicara itu seperti apa”.⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Risqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalok untuk yang kelas II intermediate, kalok dalam bahasa Arab mutawassit itu lebih ke kayak membuat kalimat kalok kelas II. Jadi istilahnya ya kita, contoh vocab ini cobak buat kalimat”.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“terus untuk yang kelas II itu listening, disini itu tiap sore itu emang mengadakan listening atau rekaman itu. Lima mufrodat untuk kelas I, lima mufrodat kelas II ke atas itu”.⁶⁶

Untuk materi pelajaran kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Mereka ditekankan untuk membuat kalimat yang sudah mereka dengarkan. Kelas II adalah kelas mutawassitin atau intermediate. Materi pembelajaran kelas 2 semester 1 meliputi : *tenses* (1-8, *add past continous, future continous, past future continous*), *public speaking, telling experiences*. Kelas 2 semester 2 meliputi : *tenses* (8-16), *new concept* (hafalan *chp* 1-10).

Untuk materi kelas III adalah kelas *writing* dan *reading* atau maharotul kitabah wa al qiroah. Sebagaimana yang

⁶⁴Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁶⁵Rizqiatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁶⁶Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“kemudian dalam kelas 9 itu ada writing, nah ini sudah kelas lanjutan, mereka setelah mampu berbicara dan memahami bahasa Inggris nantinya diajari dengan writing e kaidah-kaidan yang mereka pahami itu dituangkan dalam tulisannya seperti itu”.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Inggris yaitu Risqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalok kelas III itu lebih ke terjemah dan juga mempraktekkan”.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“untuk kelas III itu ada kitabah dan qiroah atau writing dan reading. Nah mereka itu kan sudah diberikan materi-materi entah itu dari grammar atau nahwu sorrof. Jadi kelas III itu sudah ditekankan bagaimana mereka membaca teks bahasa Arab atau pun menulisnya dengan benar sesuai dengan tatanan yang sudah diajarkan itu baik bahasa Arab dan bahasa Inggris seperti itu”.⁶⁹

Untuk materi pelajaran kelas III adalah kelas *writing* dan *reading* atau maharotul qitabah wa al qiroah. Mereka ditekankan bagaimana membaca dan menulis teks yang benar sesuai dengan tatanan bahasanya, serta menterjemahkan baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Kelas III adalah kelas mutaqoddim atau a-program. Materi pembelajaran kelas 3 semester 1 meliputi : *tenses, passive voice (1-8), debate*. Kelas

⁶⁷Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁶⁸Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁶⁹Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

3 semester 2 meliputi : *tenses, passive voice (1-16), no one, anyone, conditional sentence (IF), new concept (11-20).*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 01 April 2021 terkait materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari kelas I, II dan III berbeda. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Materi kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Materi kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Dan untuk materi kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah. Untuk nama tingkatan kelas I adalah mubtadiin atau beginner, kelas II adalah mutawassitin atau intermediate, dan kelas III adalah mutaqoddim atau a-program.⁷⁰

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, tentunya guru membutuhkan sumber belajar untuk digunakan oleh siswa. Dengan sumber belajar, juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pada dasarnya banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

⁷⁰ Peneliti, Observasi, 01 April 2021, Jember

“beberapa sumbernya itu yang sering kami gunakan selain kamus bahasa Inggris dan bahasa Arab adalah buku *new concept*, film dan lagu”.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“sumber belajar kalau program unggulannya kami pakai kitab, kamus Arab dan Inggris itu dah mbak, kalau Oxford itu kami gunakan untuk cara bacanya saja”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“hanya makek kamus Arab dan Inggris, terus yang bule dari luar negeri itu programnya AIESEC, kadang pakek sound buat listening mbak”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 03 Maret 2021 terlihat bahwa sumber belajar yang digunakan siswa berupa kamus bahasa Arab dan bahasa Inggris yang selalu mereka bawa kemanapun dan kapanpun.⁷⁴

Dalam penyampaian materi kepada siswa, selain menggunakan beberapa sumber belajar. Guru juga harus menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran bilingual, guru bilingual harus menentukan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya guna materi

⁷¹ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁷² Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁷³ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

⁷⁴ Peneliti, Observasi, 03 Maret 2021, Jember

yang diajarkan bisa diserap dengan baik dan mudah oleh siswa-siswanya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“ada beberapa metode yang digunakan mbak, sesuai kebutuhan dan kecocokan materi yang akan disampaikan. Bisa metode ceramah ini biasanya awal pembelajaran untuk memberikan pengertian terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian metode mind mapping, gampangnya metode ini meruntunkan cara berpikir peserta didik, memberikan pancingan-pancingan dengan sebuah analogi, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menjawab apa yang diterangkan oleh guru. Lalu ada metode demonstrasi yaitu peserta didik langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalau metode saya langsung dengan anak-anak mbak kadang juga pakai dua arah mbak tanya jawab. Kalau selama saya mengajar hanya itu sudah mbak, soalnya ngajar bukan kelas atas”.⁷⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“metode pembelajaran saya menggunakan metode ceramah saja mbak, kadang juga ketika pembelajaran biar anak-anak gak bosan saya lakukan pembelajaran dilapangan, biar anak-anak fresh”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2021 terkait metode

⁷⁵ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁷⁶ Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁷⁷ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Metode ceramah biasanya digunakan ketika awal pembelajaran akan dimulai untuk memberikan pengertian terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan sebuah analogi untuk mempersilahkan siswa menjawab apa yang telah diterangkan oleh guru. Metode demontstrasi yaitu siswa langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan guru.⁷⁸

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan lebih baik jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selain siswa bisa mengamati, siswa juga memiliki gambaran mengenai materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“untuk media pembelajarannya bisa menggunakan kertas, gambar, warna atau yang lainnya. Juga bergantung pada materi tertentu”.⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“untuk media yang sering saya gunakan itu adalah media visual mbak, artinya apa anak-anak bisa melihat

⁷⁸ Peneliti, Observasi, 03 Maret 2021, Jember

⁷⁹ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

langsung dan mengamati langsung tentang apa yang sudah saya jelaskan”.⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“kalau media itu mbak, biasanya saya menggunakan e apa media visual, media audio visual. Itu saja yang pernah saya dipakai mbak”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin 01 Maret 2021 dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember adalah menggunakan media visual dan media audio visual, karna dengan menggunakan media visual dan audio visual siswa mampu mengamati dan mengetahui gambaran dari materi yang disampaikan sehingga memudahkan mereka dalam menyerap materi pembelajaran.

Langkah ketiga dalam kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan penutup. Setelah materi selesai disampaikan tentunya seorang guru harus memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan, karena hal tersebut menjadi salah satu tahap dari kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“untuk terakhir pembelajaran, ada pertanyaan untuk memastikan materi tersampaikan. Biasanya juga dengan

⁸⁰ Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁸¹ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

menyuruh salah satu peserta didik menjelaskan materi yang baru disampaikan teman-temannya”.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“ya kalau sudah mau pulang itu atau pelajaran sudah selesai saya kasih kesimpulan dulu ke anak-anak mbak dan diakhir kadang saya memberi tugas ke anak-anak dan juga ya memotivasi mereka juga sih”.⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“ketika pembelajaran sudah selesai biasanya saya berikan tugas untuk pertemuan selanjutnya”.⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siswa Kelas 9C

yaitu Padang Hari Mulyana mengatakan bahwa:

“ya biasanya anu mbak dikasih pertanyaan sama ustad/ustadah sebelum pulang itu, kadang anak-anak juga disuruh menjelaskan materi yang sudah dijelaskan oleh ustad sebelumnya gitu”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa hari 02 Maret 2021 terlihat bahwa ketika proses belajar mengajar sudah selesai, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan.⁸⁶

⁸² Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁸³ Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁸⁴ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

⁸⁵ Padang Hari Mulyana, Wawancara, 17 April 2021, Jember

⁸⁶ Peneliti, Observasi, 02 Maret 2021, Jember

Dalam pelaksanaan program bilingual juga terdapat sebuah PPM yaitu sebuah program mingguan berupa pidato, debat, drama dan yel-yel. Semua bahasa pegantarnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekpim (Sekretaris Pimpinan) I yaitu Bapak Eko Mulyadi mengatakan bahwa:

“MTs itu punya yang namanya program unggulan, 5 jaminan kompetensi, dasarnya apa? Ada di browsur kami, salah satunya adalah bilingual. Ini masuk ekskul wajib, ini bukan pilihan, semua siswa wajib ikut ini, tapi pelaksanaannya waktunya tidak dalam jam-jam ekskul karena ini kompetensi inti bukan tambahan. Termasuk PPM (Pusat Program Mingguan) semuanya itu makeknya bahasa pengantarnya ya bahasa Arab bahasa Inggris, jadi membudaya. Kami sadari bahasa budaya itu gak bisa hanya seminggu sekali makanya waktunya setiap hari”.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Kementrian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“jadi untuk kegiatannya itu ada harian, mingguan, dan tahunan mbak. Seperti contoh untuk siswa/i baru dari Juli, Agustus dan September itu membiasakan berbahasa Indonesia dan dilarang berbahasa Daerah. Jadi selama 3 bulan itu siswa/i baru setiap harinya diberi kosa kata atau mufrodad sebanyak 5 kosa kata yaitu tiga kata benda dan dua kata kerja. Dan juga adanya pembawaan kamus kapanpun dan dimanapun kecuali ke kamar mandi yaitu kamus Indonesia-Inggris dan Indonesia-Arab. Dan untuk kegiatan mingguannya itu kita ada yang namanya PPM (Program Pusat Mingguan) itu isinya pengaplikasian bahasa melalui drama atau role

⁸⁷Eko Mulyadi, Wawancara, 01 April 2021, Jember

play, missing lyrics, khitobah atau speech contest, muadalah atau debate”.⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Risqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalok program minggunya itu sudah evaluasi, PPM, kalok tahunan yang PAS itu. Kalau anak baru itu kami kasih target 3 bulan untuk menyesuaikan disini biar gak langsung terkejut, jadi itu ada tahapannya. Itu untuk anak baru itu 3 bulan, selama 3 bulan ini kami sudah memberi vocab mufrodad sedikit demi sedikit kepada anak setiap harinya entah itu 3 atau 2 tapi maksimalnya 5. Setelah 3 bulan mereka wajib sudah, terus kalok yang kakak kelas itu kelas 2 dan 3 itu wajib sudah berbahasa”.⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siswa Kelas 9C

yaitu Padang Hari Mulyana mengatakan bahwa:

“program yang dilaksanakan oleh kementerian bahasa itu PPM seperti pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, drama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Programnya enak biasanya pelaksanaannya di aula MTs Unggulan. Kalau manfaatnya ya bisa berbahasa Arab dan bahasa Inggris”.⁹⁰

Keterangan wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa PPM (Pusat Program Mingguan) adalah sebuah program mingguan berupa *speech* atau khitobah, *storytelling* atau hikayah, *debate* atau muadalah, *missing lyrics* *yelling* yang semua bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

⁸⁸ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

⁸⁹ Risqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

⁹⁰ Padang Hari Mulyana, Wawancara, 17 April 2021, Jember

Debat adalah lomba debat berbahasa Arab atau Inggris yang mana siswa akan dipilih 1 minggu sebelumnya. Yang akan dinilai dalam lomba debat meliputi : grammatical atau qowaid, gesture atau lahjah, kelancaran, dan isi.

Gambar 4.1
PPM (Pusat Program Mingguan) Debate



Drama adalah lomba drama yang diwakili oleh kelas masing-masing dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Yang akan dinilai dalam lomba drama meliputi : grammatical atau qowaid, gesture atau lahjah, kelancaran, dan isi.

Gambar 4.2
PPM (Pusat Program Mingguan) Drama



Yel-yel adalah lomba mengisi lirik yang kosong dengan benar sesuai dengan lirik aslinya. Yang akan dinilai dalam

missing lyrics meliputi: ketepatan penulisan (Arab dan Inggris), kekompakan.

Gambar 4.3
PPM (Pusat Program Mingguan) Yel-Yel



Khitobah adalah lomba pidato bahasa Arab dan Inggris. Hal-hal yang akan dinilai dalam lomba pidato meliputi: grammatical atau qowaid, gesture atau lajhah, kelancaran, dan isi.

Gambar 4.4
PPM (Pusat Program Mingguan) Pidato



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 01 Maret 2021 untuk menunjang keberhasilan program bilingual yakni PPM (Pusat Program Mingguan) merupakan pengaplikasian program bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) melalui drama atau *role play*, yel-yel atau *missing lyrics*, pidato atau *speech contest*, muadalah atau *debate*. Mekanisme pelaksanaannya yaitu tim bahasa akan mengumumkan 1 minggu sebelumnya tentang program mingguan yang akan datang mengenai tema, dan bahasa yang akan digunakan. Siswa akan dipilih delegasi dari setiap kelas masing-masing. Tujuan diadakannya PPM ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, menguji kemampuan siswa, mengembangkan bakat, menguji mental dan untuk kreativitas siswa dalam menampilkan performance nya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas 7E MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Nurfida Ayunda Putri mengatakan bahwa

“kalau disini anu mbak setiap hari itu diberi mufrodad sebanyak 5 kosa kata untuk dihafalkan, jadi kita tulis di buku. Setiap hari kita setor ke bagian bahasa. Saya senang dengan adanya setoran kosa kata setiap hari, karena saya bisa mengerti dan dapat berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris walaupun masih siswa baru. Ee anu lagi mbak ada

⁹¹ Peneliti, Observasi, 01 maret 2021, Jember

mendengarkan suarasetiap hari dari bahasa Arab dan Inggris, yang didengarkan itu ya mufrodad-mufrodad”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas 7D MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Khamisyifaur Rodiah mengatakan bahwa

“sekarang itu hari bahasa dengan berbicara bahasa Inggris mbak, kalau ketahuan gak pakek bahasa Inggris ada hukumannya nanti. Saya pernah dihukum karena ketahuan gak pakek bahasa, hukumannya itu lari keliling lapangan. Kan ada hukuman ringan, sedang dan berat. Kalok ringan itu biasanya karena memakai bahasa logat itu hukumannya keliling 1x lapangan, kalo sedang itu biasanya karena gak panggil nama teman dengan awalan sister atau ukhti itu keliling 2x lapangan, dan kalo yang berat itu kalo pakek bahasa jawa mbak hukumannya keliling 3x lapangan. Itu biasanya anak-anak yang mengetahui kita gak pakek bahasa langsung laporan ke bagian kemenbahasa”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas 7C MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa

“kalau kegiatannya disini itu ada listening yang di putar atau yang kita dengarkan itu biasanya qiroah, lugoh bahasa Arab dan bahasa Inggris. Membawa kamus setiap hari mbak kamus Ingris-Indo sama Arab-Indo kemana-mana harus bawa kamus kecuali ke wilayah, kalau misalkan ada kamus yang hilang itu masuk pelanggaran biasanya dan wajib membeli lagi”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat tanggal 16 April 2021 bahwa semua siswa memang diwajibkan untuk mempunyai kamus, baik kamus

⁹² Nurfida Ayunda Putri, Wawancara, 24 Maret 2021, Jember

⁹³ Khamisyifaur Rodiah, Wawancara, 09 April 2021, Jember

⁹⁴ Robiatul Adawiyah, Wawancara, 16 April 2021, Jember

Indonesia/Arab maupun Inggris/Indonesia sebagai sumber belajar berupa buku bagi siswa. Apabila ada kamus yang hilang maka akan masuk kedalam pelanggaran sedang dan menerima perjanjian dari tim CLI bahwa dalam 3 hari kamus telah ada.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas 7D MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Michelia Nova Azarin Aswan mengatakan bahwa

“disini itu ada yang namanya box atau kotak yang disediakan oleh bagian bahasa, itu tu nantik misalkan aku mendengar ada anak atau teman yang tidak berbahasa nantik aku catat dan dimasukkan ke kotak itu mbak. Yang dicatat itu ee namanya, kelasnya, hari dan tanggal, tempatnya, sama jenis bahasa yang dilanggar. Saya juga pernah dihukum karena tidak berbahasa itu biasanya hukumannya kaya skotjam, lari”.⁹⁶

Keterangan wawancara tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi berupa hukuman bagi pelanggar bahasa berupa skotjam serta kotak tempat mengisi nama-nama bagi pelanggar bahasa. Hukuman tersebut diberikan kepada nama-nama yang telah masuk dalam kotak yang telah disediakan oleh tim CLI. Kotak tersebut akan diisi oleh siswa (selain spy atau jасusah) yang mendengar pelanggaran temannya.

⁹⁵ Peneliti, Observasi, 16 April 2021, Jember

⁹⁶ Michelia Nova azarin Aswan, Wawancara, 16 April 2021, Jember

Gambar 4.5
Hukuman Skotjam Bagi pelanggar Bahasa



Gambar 4.6
Box Violation



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat tanggal 16 April 2021 terlihat adanya *box violation* atau kotak yang disediakan oleh CLI untuk diisi oleh siswa (selain spy/jasusah) yang mendengar pelanggaran temannya. Yang dicatat yaitu nama pelanggar, kelas, hari tanggal bulan tahun, tempat dan jam terjadinya pelanggaran, kalimat yang dilanggar. Mereka akan dihukum sesuai dengan kalimat yang dilanggar.⁹⁷

⁹⁷ Peneliti, Observasi, 16 April 2021, Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 9A MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Rivaldi Ibrahim mengatakan bahwa

“program yang telah dilaksanakan oleh kementerian bahasa yaitu reporting vocabularies (penyetoran kosat kata), handy dictionary (pembawaan kamus), weekly meeting (program latihan kompetensi), dan reward time (pembagian hadiah). Untuk pelaksanaan program PPM diikuti oleh siswa kelas 9 yang didalamnya berisi lomba-lomba guna mengaplikasikan bahasa yang telah dikuasai siswa. PPM dilaksanakan di Madrasah setiap hari ahad. Kalau hukuman oleh penegak hukum kemenbahasa ditujukan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan kemenbahasa seperti harus berbahasa Arab dan Inggris setiap waktu, yang pelanggaran tersebut masih dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu ringan, sedang dan berat. Dan hukuman dilaksanakan setiap malamnya”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 9E MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Moch Fahmi Najah Rofandi mengatakan bahwa:

“programnya ada drama Arab dan Inggris, telling story, pidato dan masih banyak lagi. Dan pelaksanaannya lancar setiap hari minggu di Madrasah”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 9C MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Rafizzy Idham Syamawi mengatakan bahwa:

“kegiatan dari kemenbahasa itu opening bahasa, nobar (nonton bareng) bahasa Arab dan bahasa Inggris dll. Pelaksanaannya bagus dan enak dilihat, dilaksanakan dikelas 9D. Untuk penegak hukum menurut saya sudah bagus walaupun terkadang tidak jalan”.¹⁰⁰

⁹⁸ Rivaldi Ibrahim, Wawancara, 17 April 2021, Jember

⁹⁹ Moch Fahmi Najah Rofandi, Wawancara, 18 April 2021

¹⁰⁰ Rafizzy Idham Syamawi, Wawancara, 18 April 2021, Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 9E MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu M Syifaul Mutawakkil mengatakan bahwa:

“programnya itu seperti listening dan pembelajaran bahasa Arab ditengah malam dengan kitab muhawaroh al hadiyah, drama, dan pidato. Setiap program PPM berjalan baik dan lancar, dan program PPM sendiripun dilaksanakan dikelas 9D”.¹⁰¹

Dari data yang dipaparkan mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program bilingual terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, doa, presensi, mengecek kebersihan kelas, mengecek perlengkapan belajar, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi baru, uji coba pada peserta didik, doa akhir pelajaran dan salam penutup seperti yang telah tercantum dalam teknik mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk kelas I, II, III. Kedua, kegiatan inti berisi materi pembelajaran yang meliputi : kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah. Ketiga, kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru memberikan kesimpulan tentang materi yang

¹⁰¹ M Syifaul Mutawakkil, Wawancara, 18 April 2021, Jember

sudah dijelaskan kepada siswa, lalu memberikan tugas serta memotivasi para siswa. Sumber belajar yang digunakan berupa buku, manusia, lagu, film. Buku yang digunakan yaitu kamus bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta kamus Oxford, sedangkan sumber belajar berupa manusia yang digunakan adalah program AIESEC adalah program mendatangkan Special Guest Teacher dari luar negeri selama kurang lebih 1 bulan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Media yang digunakan adalah media visual dan audio visual. Dalam pelaksanaan bilingual juga terdapat sebuah PPM atau pusat program mingguan yaitu pengaplikasian bahasa Arab dan Inggris melalui debat, pidato, drama dan yel-yel.

3. Evaluasi Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan alat penilaian jenis tes dan non tes, penilaian tes meliputi PAS (penilaian akhir semester), sedangkan untuk penilaian non tes nya meliputi pengamatan guru terhadap sikap, disiplin dan kepribadian siswa baik saat didalam kelas maupun diluar kelas

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekpim (Sekretaris Pimpinan) I yaitu Bapak Eko Mulyadi mengatakan bahwa:

“mengenai pelaksanaan evaluasi disini itu kami lakukan secara berkala dan berkelanjutan. Banyak bentuk yang dilakukan guru terhadap siswa. ada yang sifatnya kondisional seperti saat bergaul dengan siswa ataupun dalam bentuk tes atau ujian semester dan lain-lain. Dan untuk ujian akhirnya dilaksanakan pada akhir semester yang itu berupa tes lisan dan ujian tulis. Yang nguji dari dosen, primagama juga dateng kesini”¹⁰²

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“kalok kelulusannya itu PAS terus tes lisan itu ya kami ambil dari kalok bahasa Arab itu kanambilnya dari kitab muhawaroh, kalok bahasa Inggris kita lisan juga tapi mengevaluasi selama di MTs itu sudah selama I tahunnya itu, jadi ya suruh sebutkan tenses dll gitu”.¹⁰³

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Guru Bilingual Bahasa Arab yaitu Siti Alfiatul Jannah mengatakan bahwa:

“ada tes itu, ujian akhir bahasa Inggris ujian akhir bahasa Arab. Untuk Arab dan Inggris ini kami adakan sertifikat seperti itu. Tes lisan yang bahasa Arab diuji oleh dosen, untuk yang bahasa Inggris itu dari primagama”.¹⁰⁴

Keterangan wawancara tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi berupa hasil raport siswa dan sertifikat bahasa Arab dan bahasa Inggris.

¹⁰² Eko Mulyadi, Wawancara, 01 April 2021, Jember

¹⁰³ Rizqiyatul Hasanah, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

¹⁰⁴ Siti Alfiatul Jannah, Wawancara, 03 Maret 2021, Jember

Gambar 4.7
Sertifikat Bahasa Arab



Gambar 4.8
Sertifikat Bahasa Inggris



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 01 April 2021 bahwa hasil evaluasi telah tercantum dalam raport siswa. Dan juga ada sertifikat bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹⁰⁵

Evaluasi jenis non tes meliputi: setoran vocab setiap hari, penyetoran kembali vocab dalam satu minggu, *common mistake*, *handy dictionary*, PPM (Pusat Program Mingguan) meliputi debat, pidato, drama dan yel-yel.

¹⁰⁵ Peneliti, Observasi, 01 April 2021, Jember

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekpim (Sekretaris Pimpinan) II yaitu Bapak Nikmat Rofandi mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan evaluasi disini itu ya program harian, program mingguan itu sudah. Program hariannya setoran vocab atau mufrodat itu, dan untuk yang mingguan nanti setiap minggu ada program PPM karena disana juga ada evaluasinya juga mbak, karena setiap kegiatan disini ada penilaian. Ya itu sudah mbak macam-macam evaluasinya. Ada juga program membawa kamus setiap hari, jadi kemanapun dan kapanpun harus membawa kamus itukan juga bentuk penilaian juga untuk mendisiplinkan para siswa, keihklasan dan kemandirian juga”.¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Kementrian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“evaluasinya ya berupa lisan ya saat bersama dengan temannya ketika berkomunikasi sehari-harinya itu. Dan juga ada program membenaran bahasa siswa-siswi itu namanya *common mistake* mbak. Nah disitu kita bagian bahasa melakukan membenaran bahasa untuk memperbaiki dan mengevaluasi kesalahan umum yang sering dilakukan oleh siswa”.¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siswi Kelas 7D yaitu Khamsyifaur Rodiah mengatakan bahwa:

“kalo evaluasi itu setiap seminggu sekali ada hafalan atau setoran vocabularies mbak”.¹⁰⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siswi Kelas 7C yaitu Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa:

“kalau evaluasi ada setoran 5 vocab setiap harinya ke ketua kamar atau pendar (pengurus daerah) sama

¹⁰⁶ Nikmat Rofandi, Wawancara, 02 Maret 2021, Jember

¹⁰⁷ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 Maret 2021, Jember

¹⁰⁸ Khamsyifaur Rodiah, Wawancara, 09 April 2021, Jember

program drilling atau pembenaran bahasa anak itu biasanya ngumpul di aula”.¹⁰⁹

Keterangan wawancara tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi berupa *hand dictionay*, *common mistake*, setoran vocabularies selama satu minggu, buku cheklist nama-nama yang sudah setoran.

Hand dictionary merupakan program CLI agar siswa membawa kamus bahasa Indo-Ing/Indo-Arab kemanapun dan kapanpun kecuali saat ke kamr mandi, masjid atau WC. Tujuannya untuk mempermudah dalam menerjemahkan bahasa dan menjaga bahasa agar lebih baik.

Gambar 4.9
Hand Dictionary



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2021 terlihat bahwa para siswa selalu membawa kamusnya kemanapun dan kapanpun. Tujuannya untuk mempermudah dalam menerjemahkan

¹⁰⁹ Robiatul Adawiyah, Wawancara, 16 April 2021, Jember

bahasa, mencegah siswa berbahasa Indonesia dan mempermudah dalam pencarian mufrodat kapanpun dan dimanapun. Disitu juga terdapat nilai pendidikannya yakni kedisiplinan, keikhlasan dan kemandirian siswa dalam membawa kamusnya setiap hari.¹¹⁰

Common mistake adalah program pembenaran bahasa siswa yang dilakukan oleh anggota pengembang bahasa. Tujuannya untuk memperbaiki kesalahan berbahasa siswa dan penanggulangan bahasa yang tidak sesuai kaidah (*grammatical*).

Gambar 4.10
Common Mistake



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin 01 Maret 2021 terlihat para siswa sedang menulis pembenaran kalimat dari tim pengembang bahasa, setelah itu tim CLI membaca kalimat yang benar dan para siswa mengikuti kalimat yang benar secara lantang minimal 3x.

Common mistake adalah sebuah program pembenaran bahasa

¹¹⁰ Peneliti , Obervasi, 02 Maret 2021, Jember

siswa yang dilakukan oleh anggota pengembang bahasa untuk memberitahu kalimat yang salah kemudian memberitahu kalimat yang benar.¹¹¹

Evaluasi vocab atau mufrodat adalah suatu proses penyetoran kembali vocab atau mufrodat setiap harinya dalam 1 minggu yang dilakukan oleh siswa kepada waliyul gurfah. Tujuannya untuk mengembangkan berbahasa siswa dan mengingat hafalan siswa setiap harinya.

Gambar 4.11
Setoran Vocab Selama Satu Minggu



Orderly cheklist adalah buku tata tertib untuk perizinan siswa yang tidak bisa ikut atau partisipasi dalam program CLI. Tujuannya untuk menertibkan siswa dalam perizinan dan mengembangkan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 02 Maret 2021 terlihat para siswa menyetorkan kembali mufrodat yang sudah ditulis selama 1 minggu,

¹¹¹ Peneliti, Observasi, 01 Maret 2021, Jember

kemudian tim CLI menchecklist nama-nama yang sudah setoran dibuku checklist. Mekanismenya siswa menyetorkan mufrodat yang sudah tertulis kepada tim CLI, kemudian siswa meminta stempel kepada sekretaris CLI setelah evaluasi selesai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasa Arab/Inggris dan memberi kesan mudah dalam mempelajari bahasa Arab/Inggris.¹¹²

Dalam penilaian jenis non tes yang dilakukan oleh Kementerian Bahasa juga terdapat pembentukan mata-mata (spy atau jасusаh) yang dilaksanakan oleh penegak hukum. Program spy adalah pembentukan mata-mata untuk mengawasi siswa yang tidak berbahasa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kementerian Bahasa yaitu Diki Kurniawan mengatakan bahwa:

“terkait siswa-siswa yang melanggar itu kan kalok ada pelanggaran ringan, sedang, berat seperti itu untuk teman-teman yang melanggar berat seperti memakai bahasa jawa itu kita nantinya menindak lanjuti teman-teman yang melanggar, kalau selama ini kan kita pakek point. Kalok ringan itu poinnya 1, sedang poinnya 2, kemudian berat itu poinnya 3. Itu setiap minggunya nanti dijumlahkan, yang mendapat tertinggi itu kita kasih hukuman. Hukumannya macem-macem, kalok belum sampek pada taraf tinggi, kalok hukuman ringan itu masih menghafal mufrodat nantik ada hukuman fisik seperti lari atau pus up. Ada yang sampek di pajang”.¹¹³

¹¹² Peneliti, Observasi, 02 Maret 2021, Jember

¹¹³ Diki Kurniawan, Wawancara, 01 maret 2021, Jember

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Bilingual

Bahasa Inggris yaitu Rizqiyatul Hasanah mengatakan bahwa:

“Nah disini kita ada yang namanya jasusah atau spy. Jasusah atau spy ini adalah program pembentukan mata-mata untuk mengawasi siswa yang tidak berbahasa mbak. Itu nantik ada buku poinnya sendiri mbak bagi siapa saja siswa yang melanggar”.¹¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan siswi kelas 7E MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Nurfida Ayunda Putri mengatakan bahwa

“kalau evaluasinya itu setiap minggu sekali kita setor hafalan kosa kata ke bagian bahasa mbak, kan setiap harinya diberi 5 kosa kata, jadi kalau dalam seminggu berarti kita ada setoran hafalan sebanyak 35 kosa kata.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 terlihat bahwa para siswa menulis sebanyak 5 vocab setiap harinya untuk disetorkan dan setelah satu minggu para siswa menyetorkan kembali vocab yang sudah ditulis di *hand book* masing-masing kepada waliyul gurfah untuk diberi paraf bagi yang sudah hafalan.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan siswi kelas 7C MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa

“kalau evaluasi ada setoran 5 vocab setiap harinya keketua kamar atau pendar (pengurus daerah) sama

¹¹⁴ Rizqiyatul Hasanah, Wawancara, 02Maret 2021, Jember

¹¹⁵ Nurfida Ayunda Putri, Wawancara, 24 Maret 2021, Jember

¹¹⁶ Peneliti, Observasi, 24 Maret 2021, Jember

program drilling atau pembenaran bahasa anak itu biasanya ngumpul di aula”.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas 9A MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Rivaldi Ibrahim mengatakan bahwa:

“evaluasi itu berupa evaluasi kosakata dilaksanakan setiap minggu tepatnya hari minggu malam senin karena bertepatan dengan pergantian bahasa baik Arab ke Inggris atau Inggris ke Arab.”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan siswa kelas 9E MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember yaitu Moch Fahmi Naja Rofandi mengatakan bahwa:

“evaluasi yang dilakukan oleh kemenbahasa menghasilkan perkembangan dan bisa lebih memahami dan mengerti bahasa Arab dan bahasa Inggris.”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa Kelas 9E yaitu Moch Fahmi Naja Rofandi mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan mahkamah penegak hukum dari kementerian bahasa memilih spy atau mata-mata bahasa dari setiap kelas untuk mencatat murid-murid yang tidak berbahasa dan didalam harinya murid-murid yang melanggar akan diberi hukuman sesuai ketentuan”.¹²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa Kelas 9E yaitu M. Syifaul Mutawakkil mengatakan bahwa:

¹¹⁷ Robiatul Adawiyah, Wawancara, 16 April 2021, Jember

¹¹⁸ Rivaldi Ibrahim, Wawancara, 17 April 2021, Jember

¹¹⁹ Moch Fahmi Naja Rofandi, Wawancara, 18 April 2021, Jember

¹²⁰ Moch Fahmi Naja Rofandi, Wawancara, 18 April 2021, Jember

“untuk penegak hukum di kementerian bahasa yaitu melakukan untuk siswa yang tidak mematuhi akan peraturan bahasa seperti menggunakan logat daerah”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2021 bahwa dalam mendisiplinkan siswa-siswi dalam menggunakan bahasanya adanya program punishment. Bagi yang melanggar berbahasa akan masuk buku point dan akan dicatat oleh bagian bahasa yaitu mulai dari nama pelanggar, kelas, hari tanggal bulan tahun pelanggaran, tempat jam terjadinya pelanggaran, dan kalimat yang dilanggar. Mereka akan dihukum sesuai dengan kalimat yang dilanggar dan akan masuk ke dalam buku point yang meliputi: buku point (top score), buku point (sedang), buku point (berat), dan buku point (ringan). Top score merupakan hukuman bagi para siswa yang sudah melanggar bahasa pada taraf tinggi serta menggunakan full bahasa Indonesia atau bahasa Daerahnya. Hukuman bagi siswa yang sudah mencapai top score yaitu di pajang di masjid bagi putra, dan memakai kerudung warna-warni bagi putri. Hukuman sedang merupakan hukuman yang ditujukan kepada siswa karena tidak setoran mufrodat, mix bahasa, dan tidak memanggil nama temannya dengan awalan sister atau ukhti (nida). Hukumannya berupa lari ataupun skotjam. Hukuman

¹²¹ M. Syiful Mutawakkil, Wawancara, 18 April 2021, Jember

berat merupakan hukuman yang ditujukan kepada siswa karena menggunakan bahasa Jawa, Madura dan mengeluarkan kata-kata kotor. Hukumannya berupa lari ataupun skotjam. Hukuman ringan merupakan hukuman yang ditujukan kepada siswa karena menggunakan logat. Hukumannya berupa lari ataupun skotjam. Punishment dilakukan oleh penegak hukum yang sudah ditugaskan oleh pengelola bahasa yang bertujuan untuk menghukum bagi pelaku pelanggaran bahasa dan juga untuk melatih kejujuran dalam menjalankan kewajibannya untuk berbahasa dimanapun dan kapanpun. Dan untuk mengetahui siapa saja siswa-siswi yang melanggar bahasa ada yang namanya jасusаh atau spy yaitu program pembentukan mata-mata untuk mengawasi siswa-siswi yang tidak berbahasa. Tujuan diadakannya jасusаh atau spy untuk menanggulangi pelanggaran bahasa, melatih tanggung jawab, dan untuk menjaga bahasa dimana pun dan kapanpun.¹²²

Dari data yang dipaparkan mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran bilingual dilakukan dengan penilaian jenis tes dan jenis non tes. Pertama, penilaian jenis tes adalah PAS atau penilaian akhir semester dengan soal-soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dan tes lisan yang diuji

¹²² Peneliti, Observasi, 03 Maret 2021, Jember

oleh tim dosen IAI Al-Qodiri menguji bahasa Arab dan tim bimbel dari primagama menguji bahasa Inggris. Kedua, penilaian jenis non tes meliputi: setoran vocab / mufrodat setiap hari, evaluasi vocab / mufrodat dalam satu minggu, pembenaran bahasa yang tepat / *common mistake*, pembawaan kamus setiap hari / *handy dictionary*, spy / jасusah, *punishment*, PPM (Pusat Program Mingguan) meliputi debat, pidato, drama dan yel-yel.

Tabel 4.4
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember	Perencanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember guru tidak menggunakan RPP melainkan langsung berpedoman pada silabus dan SOP yang telah dirancang oleh madrasah dan kementerian bahasa. Hal ini karena posisi program bilingual masuk pada ekstrakurikuler wajib yang waktu dan pelaksanaannya berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya. Karena dalam aplikasinya digunakan 24 jam full sebagai bentuk budaya dari madrasah. Dalam SOP dijelaskan mengenai penyetoran vocab setiap hari, penyetoran kembali vocab dalam 1 minggu, program untuk memberitahu pelafalan yang tepat dan benar dari kosakata yang telah diberikan sebelumnya, hukuman untuk mendisiplinakan siswa yang melanggar, program pembenaran bahasa, program mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab dan Inggris, pembentukan mata-mata untuk mengawasi siswa yang tidak berbahasa, kotak yang disediakan oleh CLI untuk diisi siswa (selain spy) yang mendengar pelanggaran temannya,

		<p>program CLI agar siswa membawa kamus bahasa Arab dan Inggris kemanapun dan kapanpun, buku tata tertib untuk perizinan siswa yang tidak bisa ikut partisipasi dalam program CLI, program untuk mengapresiasi siswa yang minim dan terbanyak melanggar pelanggaran bahasa, mengevaluasi program CLI yang sudah berjalan atau belum, sebuah program mingguan (PPM) berupa pidato, debat, drama dan yel-yel.</p>
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, doa, presensi, mengecek kebersihan kelas, mengecek perlengkapan belajar, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi baru, uji coba pada peserta didik, doa akhir pelajaran dan salam penutup. Kedua, kegiatan inti berisi materi pembelajaran yang meliputi : kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah. Sumber belajar yang digunakan berupa buku, manusia, lagu, film. Buku yang digunakan yaitu kamus bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta kamus Oxford, sedangkan sumber belajar berupa manusia yang digunakan adalah program AIESEC adalah program mendatangkan Special Guest Teacher dari luar negeri selama kurang lebih 1 bulan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah media visual dan audio visual. Ketiga, kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan kepada siswa, lalu memberikan tugas serta memotivasi para</p>

		siswa Dalam pelaksanaan bilingual juga terdapat sebuah PPM atau pusat program mingguan yaitu pengaplikasian bahasa Arab dan Inggris melalui debat, pidato, drama dan yel-yel.
3	Evaluasi pembelajaran bilingual program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember	Evaluasi program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilakukan dengan penilaian jenis tes dan jenis non tes. Pertama, penilaian jenis tes adalah PAS atau penilaian akhir semester dengan soal-soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dan tes lisan yang diuji oleh tim dosen IAI Al-Qodiri menguji bahasa Arab dan tim bimbel dari primagama menguji bahasa Inggris. Kedua, penilaian jenis non tes meliputi: setoran vocab / mufrodat setiap hari, evaluasi vocab / mufrodat dalam satu minggu, pembenaran bahasa yang tepat / <i>common mistake</i> , pembawaan kamus setiap hari / <i>handy dictionary</i> , spy / jасusah, <i>punishment</i> , PPM (Pusat Program Mingguan) meliputi debat, pidato, drama dan yel-yel.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Manajemen Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember.

1. Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember meliputi : merumuskan tujuan dilakukan dengan melalui raker oleh Kementrian Bahasa dan tim anggota bahasa serta bersama para guru untuk membahas pembelajaran dan kegiatan program bilingual yang akan diterapkan.

Dalam raker tersebut keluarlah silabus serta SOP sebagai panduan pembelajaran bagi kementerian bahasa dan guru. Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak menggunakan RPP melainkan langsung berpedoman pada silabus dan SOP. Hal ini dikarenakan program bilingual merupakan ekstrakurikuler wajib yang waktu dan pelaksanaannya berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya dengan apilaksi berbahasa Arab dan Inggris Full 24 jam. Kaena program bilingual sudah menjadi budaya madrasah yang wajib diikuti semua siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Shofan Amri bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹²³

Sejalan dengan pendapat Shofan Amri, Isnawardatul Bararah juga memiliki pendapat yang sama bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal yang

¹²³ Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 49.

penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.¹²⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, doa, presensi, mengecek kebersihan kelas, mengecek perlengkapan belajar, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi baru, uji coba pada peserta didik, doa akhir pelajaran dan salam. Kedua, kegiatan inti berisi materi pembelajaran yang meliputi : kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah. Adapun sumber belajar yang digunakan berupa buku dan manusia. Buku yang digunakan yaitu kamus bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta kamus Oxford, sedangkan sumber belajar berupa manusia yang digunakan adalah program AIESEC adalah program mendatangkan Special Guest Teacher dari luar negeri selama kurang lebih 1 bulan. Dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya

¹²⁴ Isnawardatul Bararah, *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jurnal Mudarrisuna, Volume 7, Nomor 1, 2017), 142

jawab. Media yang digunakan adalah visual dan audio. Ketiga, kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan kepada siswa, lalu memberikan tugas serta memotivasi para siswa. Dalam pelaksanaan bilingual juga terdapat sebuah PPM atau pusat program mingguan yaitu pengaplikasian bahasa Arab dan Inggris melalui debat, pidato, drama dan yel-yel.

Hal ini senada dengan pendapat Shofan Amiri bahwa Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹²⁵

Sejalan dengan pendapat Shofan Amri, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani juga memiliki pendapat yang sama bahwa tahapan selanjutnya dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa evaluasi pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember meliputi penilaian jenis tes dan non tes. Pertama, penilaian jenis tes adalah PAS atau penilaian

¹²⁵ Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 54.

¹²⁶ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjasdi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 161-165

akhir semester dengan soal-soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dan tes lisan yang diuji oleh tim dosen IAI Al-Qodiri dan tim bimbel dari primagama. Kedua, penilaian jenis non tes meliputi: setoran vocab atau mufrodat setiap hari, evaluasi vocab atau mufrodat dalam satu minggu, membenaran bahasa yang tepat atau *common mistake*, pembawaan kamus setiap hari atau *handy dictionary*, spy atau jасusah, *punishment*, PPM (Pusat Program Mingguan) meliputi debat, pidato, drama dan yel-yel.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sahlan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi.¹²⁷ Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.¹²⁸ Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen

¹²⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10

¹²⁸ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4

teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala lajuan.¹²⁹

Sejalan dengan pendapat Sahlan, Ina Magdalena juga memiliki pendapat yang sama bahwa Dalam proses pengukuran pada pembelajaran guru tentunya harus menggunakan alat ukur (tes ataupun non tes), yang sudah standar baik validasi maupun realibilitasnya. Sedangkan untuk kegiatan pengukuran dengan menggunakan alat ukur non tes, dapat menggunakan cara pengamatan, skala *rating* atau lainnya untuk memperoleh informasi dalam kuantitatif.¹³⁰



¹²⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 127

¹³⁰ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2020), 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Manajemen kurikulum dan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember guru menggunakan silabus dan SOP sebagai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh madrasah dan kementrian bahasa.
2. Pelaksanaan pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan dengan penilaian jenis tes dan penilaian jenis non tes.

B. Saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Guru hendaknya selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, terutama untuk bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meskipun program bilingual termasuk ekstrakurikuler, akan tetapi program ini sudah menjadi 5 jaminan kompetensi peserta didik

yang harus diikuti oleh semua siswa. hendaknya semua perangkat pembelajaran didokumenkan secara tertib melalui RPP, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Guru perlu pengoptimalan metode dan media pembelajaran dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespons pembelajaran secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amrullah, Ahmad Fikri. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta. Kencana. 2021.
- Arikuntoro, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002
- Daryanto dan Farid, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media. 2013
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Bandung*. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Darussalam. Syiah Kuala University Press. 2017.
- Hidayati, Wiji, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta. Semesta Aksara. 2021.
- Ismail, Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar. Cendekia Publisher. 2020.
- Kushartanti dkk. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2007
- Lapono, Nasibi, dkk. *Belajar dan pembelajaran SD (2SKS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional. 2008
- Magdalena, Ina. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Sukabumi. CV Jejak anggota IKAPI. 2020.
- Mentari, Eca Gesang. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hijaz Pustaka Mandiri. 2020
- Miles and Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sorcebook, Edition 3. USA. Sage Publications*.2014
- Mulyadi, Sima. *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Tasikmalaya. Ksatria Siliwangi. 2020.
- Mulyadi, Sima. *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Tasikmalaya. Ksatria Siliwangi. 2020.
- Munir. *Teori dan Praktik Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta. Kencana. 2016

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember. STAIN Jember Press. 2013

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 2018

Rusman. *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2017

Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2007

Suti`ah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjasdi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik. Caremedia Communication. 2018.

Umam, Khotibul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam*. Jember. STAIN Jember Press. 2013

Undang Ruslan Wahyudin. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 2020

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika. Pasal 1 ayat 20

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2009.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2009.

Wajdi, Farid. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang. Ahlimedia Press. 2021.

Wajdi, Farid. *BukuAjar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang. Ahlimedia Press. 2021.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana. 2014

Jurnal

Bararah, Isnawardatul. Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembrlajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 7, Nomor 1, 2017.

- Dewi, Tri Angga. Implementasi Kelas Bilingual. Jurnal Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta. Vol. 2. 2016
- Erwinsyah, Alfian. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5. Nomor 1. 2017.
- Gianti, Sri. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. Boyolali. Vol. 32, No. 2. 2016
- Herlyana, Rika dan Afriansyah, Ade. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran, (Padang, Universitas Negeri Padang Indonesia. 2019.
- Lendo, Oktavia. Dkk. Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa. Jakarta. Vol. 15 No. 2. 2018
- Mahmudi, Ihwan dan Saputra, Yogi. Evaluasi Program Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinang Bogor. Jurnal At Ta`dib. Vol 13 No 2. 2018.
- Margana dan Sukarno. Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Kependidikan. Yogyakarta. Volume 41, Nomor 1, 2011.
- Nasirudin, Haman. Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS). Jurnal Pendidikan Islam. Kudus. Vol. 3, No. 2. 2015
- Nasution, Wahyudin Nur. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. Medan. Ittihad. Vol. 1, No.2. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pramesti, Dyah Ayu. Peranan Dwibahasa Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Sebelas Maret.
- Pransiska, Rismareni. Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Vol 10 No 2. 2018.
- Ratna Dewi Kartika. Sari, Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Jakarta.
- Sartika, Tri. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran Di Indonesia. Surakarta.

Skripsi

Hardianti, Anna. Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakti Kesugihan 01 Cilacap. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017

Rahmawati. Desain Pembelajaran Pada Program Kelas Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018

Syafi`i, Mohammad Ulya. Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bilingual SMP Plus Darus Solah Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020



PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Putri Firdaus
NIM : T20173043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 30 April 1999
Alamat : Dsn. Tmn Glugo 02 RT 002 RW 002 Desa Badean
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Manajemen Pembelajaran Program Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember"** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 2021
Penulis



Aprilia Putri Firdaus
Nim. T20173043

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al Qodiri I Jember	Manajemen pembelajaran pada program bilingual	<p>1.1 Manajemen pembelajaran</p> <p>1.2 Program bilingual</p>	<p>1.1.1 Perencanaan</p> <p>1.1.2 Pelaksanaan</p> <p>1.1.3 Evaluasi</p> <p>1.2.1 Bahasa Arab</p> <p>1.2.2 Bahasa Inggris</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Waka kurikulum</p> <p>b. Waka kesiswaan</p> <p>c. Ketua kementrian bahasa</p> <p>d. Guru bilingual</p> <p>e. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : penelitian Deskriptif</p> <p>3. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan <i>purposive</i>.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi Partisipasi Pasif</p> <p>b. Wawancara Semiterstruktur</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Data Kondensasi</p> <p>c. Data Display</p> <p>d. Conclusion</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fbik.iain-jember.ac.id](http://fbik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1198/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 16 Pebruari 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 Jl. Manggar No. 139A Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : APRILIA PUTRI FIRDAUS
 NIM : T20173043
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilimi Mufidah, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Bagian Bahasa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Pebruari 2021

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MTs. AL QODIRI I JEMBER

113

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93
Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang -- Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430808
E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com Website : <http://mtsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-292/Mts.13.32.555/PP.05/04/2021 22 April 2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Al-Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Putri Firdaus
NIM : T20173043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PADA
PROGRAM BILINGUAL DI MTs. UNGGULAN AL-QODIRI I JEMBER**

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami mulai bulan 16 Februari 2021
sampai 22 April 2021.

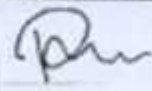

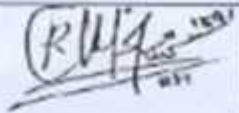
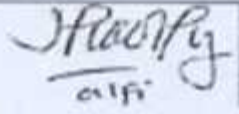

Demikian surat keterangan selesai penelitian dibuat untuk digunakan sebagaimana
memestinya.


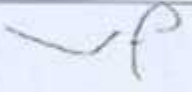
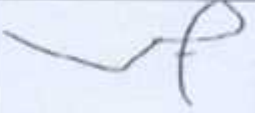

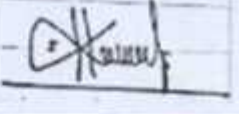
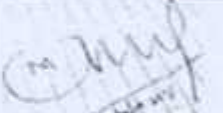

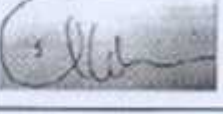

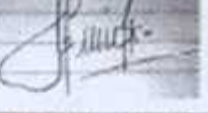

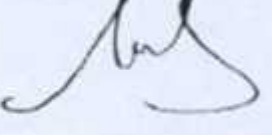
Kepala
MTs. Al Qodiri I Jember



Ilmi Mufidah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PROGRAM BILINGUAL MTs UNGGULAN AL-QODIRI I JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	16 Desember 2020	Observasi dan wawancara pra penelitian	Bapak Rizki Zainal Islam	
2	23 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	Bapak Sodik	
3	01 Maret 2021	Persiapan penelitian di Lapangan	Bapak Eko Mulyadi	
4	01 Maret 2021	Wawancara kepada Ketua Kementerian Bahasa	Bapak Diki Kurniawan	
5	02 Maret 2021	Wawancara kepada waka kesiswaan Pengurus Bahasa	Bapak Nikmat Rofandi	
7	02 Maret 2021	Wawancara kepada guru Bilingual bahasa Inggris	Ibu Rizkiyatul Hasanah	
8	03 Maret 2021	Wawancara kepada guru Bilingual bahasa Arab	Ibu Siti Alfiatul Jannah	
9	04 Maret 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan PPM	Bapak Diki Kurniawan	
11	16 Maret 2021	Dokumentasi SOP bilingual	Bapak Nikmat Rofandi	
13	18 Maret 2021	Dokumentasi sejarah sekolah	Bapak Eko Mulyadi	
14	24 Maret 2021	Wawancara kepada siswi 7E	Nurfida Ayunda Putri	

15	31 Maret 2021	Dokumentasi nilai rapor siswa	Bapak Nikmat Rofandi	
16	01 April 2021	Wawancara kepada waka kurikulum	Bapak Eko Mulyadi	
17	01 April 2021	Dokumentasi dokumen madrasah dan buku panduan pembelajaran aktif	Bapak Eko Mulyadi	
18	09 April 2021	Wawancara kepada siswi 7D	Khamsyifaur Rodiah	
19	16 April 2021	Wawancara kepada siswi 7C	Robiatul Adawiyah	
20	16 April 2021	Wawancara kepada siswi 7D	Michelia Nova azarin Aswan	
21	17 April 2021	Wawancara kepada siswa 9C	Padang Hari Mulyana	
22	17 April 2021	Wawancara kepada siswa 9A	Rivaldi Ibrahim	
23	18 April 2021	Wawancara kepada siswa 9E	Moch Fahmi Naja Rofandi	
24	18 April 2021	Wawancara kepada siswa 9C	Rafizy Idham Syamawi	
25	18 April 2021	Wawancara kepada siswa 9E	M Syifaul Mutawakkil	
26	22 April 2021	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Bapak Mukhlis	

Jember, April 2021

Mengetahui,

Kepala MTs Lingsgulan Al-Qodiri

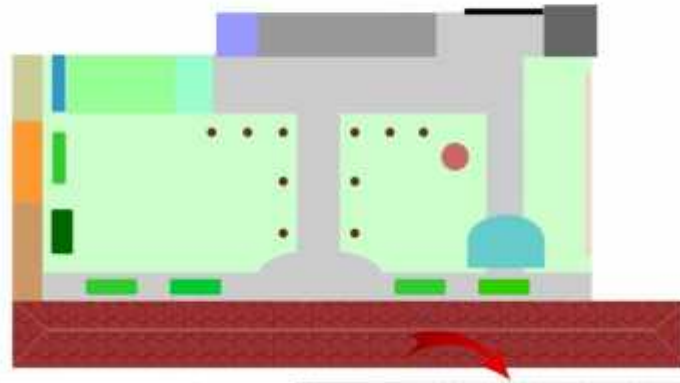


Nyai Hi. Ilmi Mufidah

Muzakki, S.Pd.I.

NIP.

DENAH MTs "Unggulan" Al Qodiri I Jember



Keterangan :

Gedung MTs	Taman
Kantin	Gazebo
Koperasi	Pohon
Ruang OPPM	Kran
Greenhouse	Prasasti
Apotek Hidup	Antisipasi
Parkiran	Daur Ulang
Paving	Green Area
Kolam Ikan	Gerbang
Pos Satpam	
Welcome Park	



IAIN JEMBER

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus I

Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?

- a. Bagaimana kementerian bahasa dan pihak madrasah dalam merencanakan program bilingual?
- b. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan program bilingual?
- c. Bagaimana cara menentukan tujuan dalam program bilingual?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?
- e. Bagaimana langkah dalam menciptakan program kebahasaan?
- f. Apa saja program yang akan dilakukan?
- g. Dimana dibuatnya penyusunan perencanaan program bilingual?

2. Fokus II

Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?

- a. Apa program yang telah dijalankan oleh kementerian bahasa?
- b. Bagaimana langkah dalam melaksanakan kegiatan bahasa dalam program bilingual?
- c. Materi seperti apa yang diterapkan kepada siswa?
- d. Sumber belajar, metode dan media pembelajaran apa saja yang digunakan?
- e. Dimana pelaksanaan program bilingual?
- f. Kapan dilaksanakan program bilingual?
- g. Bagaimana peran tim kementerian bahasa dalam program bilingual?
- h. Apa yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program bilingual?
- i. Apa saja prestasi yang telah dicapai selama pelaksanaan program bilingual?
- j. Bagaimana cara dilaksanakannya program bilingual?
- k. Siapa yang melaksanakan program bilingual?
- l. Mengapa dilaksanakan program bilingual?

3. Fokus III

Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember?

- a. Kapan dilakukan pengevaluasian program bilingual?

- b. Bagaimana langkah dalam pengevaluasian program bilingual?
- c. Siapa yang mengevaluasi program bilingual?
- d. Dimana dilakukan pengevaluasian program bilingual?
- e. Apakah pengelolaan program bilingual di MTs sudah tercapai seperti yang diharapkan?
- f. Apa kendala dalam pengelolaan program bilingual?
- g. Bagaimana cara mengatasi jika ada permasalahan dalam program bilingual?
- h. Bagaimana pendapat anda terhadap program yang telah dijalankan?
- i. Hukuman apa yang diberikan oleh tim bahasa jika ada yang melanggar tidak menggunakan bahasanya (bahasa Arab dan bahasa Inggris)?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
2. Denah MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
3. Data siswa MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
4. Struktur organisasi kementerian bahasa MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember
5. Jadwal program bilingual MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.
6. Prestasi yang berkaitan dengan bilingual MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
7. SOP program bilingual MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.
8. Kegiatan dalam program bilingual MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember.

JADWAL KEGIATAN PROGRAM COUNCIL LANGUAGE IMPROVEMENT

NO	NAMA PROGRAM	JADWAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	PROGRAM BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS	HARI MINGGU	SATU MINGGU BAHASA ARAB, SATU MINGGU BAHASA INGGRIS
2.	SETORAN MUFRODAT/ VOCABULARIES	SETIAP HARI	SETORAN SESUAI HARI BERBAHASA
3.	HANDY DICTIONARY	SETIAP HARI	SESUAI HARI BERBAHASA
4.	EVALUASI MINGGUAN	SETIAP MALAM SENIN	SETORAN SESUAI HARI BERBAHASA
5.	COMMON MISTAKES	SETIAP MALAM	SESUAI HARI BERBAHASA
6.	DRILLING MUFRODAT/ VOCABULARIES	SETIAP MALAM	SESUAI HARI BERBAHASA
7.	LISTENING SOUND	SETIAP SORE	SESUAI HARI BERBAHASA
8.	PEMBENTUKAN SPY/ JASUSSAH	SETIAP MALAM SABTU	SESUAI ABSEN KELAS
9.	PROGRAM MINGGUAN	SETIAP MALAM RABU	SESUAI PEMBAGIAN TUGAS
10.	PUNISHMENT	SETIAP HARI	SESUAI PEMBAGIAN PELANGGARAN

IAIN JEMBER

STRUKTURAL KEMENTERIAN BAHASA 2020/2021

Supervisor	Faizatun Nikmah
	A. Ridwan Safaruddin
Menteri	Diki Kurniawan
Sek. Jen	Ulfa Karimah
Dir. Jen Pengembang Bahasa Arab	Karimatul Azizah
	Husnul Majid
Anggota	Rivaldi Ibrahim
	Fahmi Naja Rofandi
	Silky Fauziatur Rohmah
	Miftahur Rohmah
Dir. Jen Pengembang Bahasa Inggris	Fianqa Romadhoni
	A. Zaki Antoni
Anggota	Helmi Aziz Adyatma
	Denis Zuhda
	Siti Sahriatul Qodiriyah
	Ferlinda Nur Laili
Dir. Jen Penegak Hukum	Siti Mailatul Qudsiyah
	Althimasu Hapshi Milla
Anggota	Ilham Arifin
	Muhammad Holily
	M. Zulfanda Firza
	Indah Nur Aini
	Zulfa Salsabila
	Hildatus Salama
Dir. Jen Administrasi	Julita Nabila Habibah
	Robit Hilman
Anggota	Fajar Hidayah
	Intan Nur Aini
	Azkal Azkia
	Ririn Nur Aini
	Robi'atul Adhawiyah

IAIN JEMBER

**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM SETORAN MUFRODAT/VOCAB (*daily memorizing*)
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk berbahasa siswa/i
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan berbahasa siswa/i
3. Sebagai sarana untuk memperkaya kosa kata baik mufrodat/vocabularies

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Keiklasan
3. Kemandirian

C. Definisi

Setoran mufrodat/vocab merupakan sebuah proses penyeteroran yang dilakukan siswa/i kepada waliyul gurfah

D. Fungsi

1. Mendorong siswa/ santri menghafal vocab/ mufrodat
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya menghafal ilmu
3. Memudahkan siswa/ santri menggunakan bahasa Arab/ Inggris dalam komunikasi sehari-hari
4. Membantu siswa/ santri meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasa Arab/Inggris

E. Manfaat

1. Memberikan kesan mudah dalam mempelajari bahasa Arab Inggris
2. Memudahkan madrasah mengembangkan penggunaan bahasa Arab Inggris dalam komunikasi sehari-hari
3. Memasyarakatkan bahasa Arab- Inggris di Madrasah dan pesantren

F. Waktu

Setoran mufrodat/vocab dilaksanakan pada setiap malam setelah proram jam 21.00-21.20 kecuali malam jum'at dan malam minggu didepan kamar masing masing

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa/siswi berkumpul didepan kamar masing masing
2. Siswa/i menyetorkan mufrodat/vocab sebanyak 5 kosa kata
3. Siswa/i menyetorkan mufrodat/vocab yang sudah tertulis
4. Siswa/i menyetorkan mufrodat/vocab kepada waliyul gurfah masing masing
5. Siswa/i menyetorkan mufrodat/vocab sesuai dengan jadwal setoran
6. Waliyul gurfah memberi paraf di handbook masing masing siswa/siswi
7. Waliyul gurfah mencatat anggota yang tidak ikut hafalan tanpa alasan yang jelas

H. Alat, Bahan, Media

1. Buku "Hand book"
2. Pen

I. Pelaksana dan penanggung jawab

1. Ketua kamar
2. Waliyul gurfah

J. Sasaran

1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Bagi santri yang tidak menyetorkan mufrodat/vocab akan di sanksi oleh penegak hukum C.L.I
2. Bagi santri yang tidak hafal dan masih menghafal pada waktu setoran termasuk pelanggaran
3. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
4. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

Larangan-larangan santri

1. Santri dilarang menghafal di tempat
2. Apabila santri sakit dan tidak bisa mengikuti hafalan ketua kamar wajib mengizinkan di orderly book
3. Santri yang sakit wajib mengganti hafalan di waktu weekly memorizing
4. Santri di larang mencontek /copy paste mufrodat/vocab temannya

IAIN JEMBER

**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM EVALUASI MUFRODAT/VOCAB
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk berbahasa siswa/i
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan berbahasa siswa/i
3. Sebagai sarana untuk mengingat hafalan siswa/i setiap harinya

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian
3. Keikhlasan
4. Ukhwah islamiyah

C. Definisi

Evaluasi vocab/mufrodat adalah suatu proses penyetoran kembali vocab/mufrodat setiap harinya dalam 1 minggu yang dilakukan oleh siswa/i kepada waliyul gurfah

D. Fungsi

1. Memudahkan siswa/ santri menggunakan bahasa Arab/ Inggris dalam komunikasi sehari- hari .
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya menghafal ilmu
3. Membantu siswa/ santri meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasa Arab/Inggris
4. Mendorong siswa/ santri menghafal vocab/ mufrodat

E. Manfaat

1. Mengevaluasi hafalan selama satu minggu sebelumnya
2. Memberi kesan mudah dalam mempelajari bahasa Arab/Inggris
3. Mengembangkan penggunaan bahasa

F. Waktu

Evaluasi vocab/mufrodat dilakukan pada setiap malam senin pada jam 21:00- 21:30 didepan kamar masing – masing

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa menyetorkan kembali vocab mufrodat yang sudah ditulis selama 1 minggu
2. Siswa menyetorkan vocab mufrodat yang sudah tertulis
3. Siswa menyetorkan mufrodat/vocab kepada waliyul gurfah masing masing
4. Siswa menyetorkan mufrodat/vocab sesuai dengan jadwal evaluasi
5. Siswa meminta stempel kepada seekretaris CLi setelah evaluasi selesai

H. Alat dan bahan

1. Buku “Hand book”
2. Pen

I. Pelaksana dan penanggung jawab

1. waliyul gurfah

J. Sasaran

Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Bagi santri yang tidak melaksanakan evaluasi mufrodat/vocab akan di sanksi oleh penegak hukum C.L.I
2. Bagi santri yang tidak hafal dan masih menghafal pada waktu evaluasi termasuk pelanggaran
3. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
4. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM DRILLING
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana pengembangan bahasa santri
2. Sebagai sarana pembiasaan pelafalan yang tepat dan benar
3. Sebagai sarana penguat kosakata yang akan dihafalkan atau sudah dihafal bagi santri kelas 2,3,dan 4

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian

C. Definisi

Drilling adalah sebuah program harian di malam hari untuk member tahu pelafalan (*pronunciation*) yang tepat dan benar dari kosakata yang telah diberikan di malam sebelumnya.

D. Fungsi

1. Mendorong siswa/I untuk berbahasa yang baik dan benar
2. Membantu perkembangan bahasa yang ada di madrasah
3. Menumbuhkan rasa ingin tau

E. Manfaat

2. Membenarkan kosakata yang salah sehingga benar
3. Membenarkan cara pelafalan kosakata dengan baik dan benar
4. Pengetahuan kosakata yang baru

F. Waktu

Program Drilling dilaksanakan pada setiap malam jam 19.50- 19.55 WIB di depan wilayah setelah qoidahan

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Santri wajib telah menulis vocab/mufrodat di malam sebelumnya
2. Santri wajib membawa Handbook dan pen pada saat drilling
3. Tim CLI melafadzkan kosakata dengan tepat dan benar dan diulang-ulang, minimal 3x
4. Tim CLI memberi contoh kalimat pendek bahasa Indonesia dari kosakata tersebut
5. Santri mengikuti/mengulang kosakata yang telah dilafadzkan dan dibenarkan oleh tim CLI
6. Santri mentranslet ke bahasa Inggris dan langsung dilafadzkan bersama-sama secara lantang

H. Alat, Bahan, Media

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Penghapus

I. Pelaksana dan Penanggung Jawab

1. Tim CLI
2. Ketua Kamar

J. Sasaran

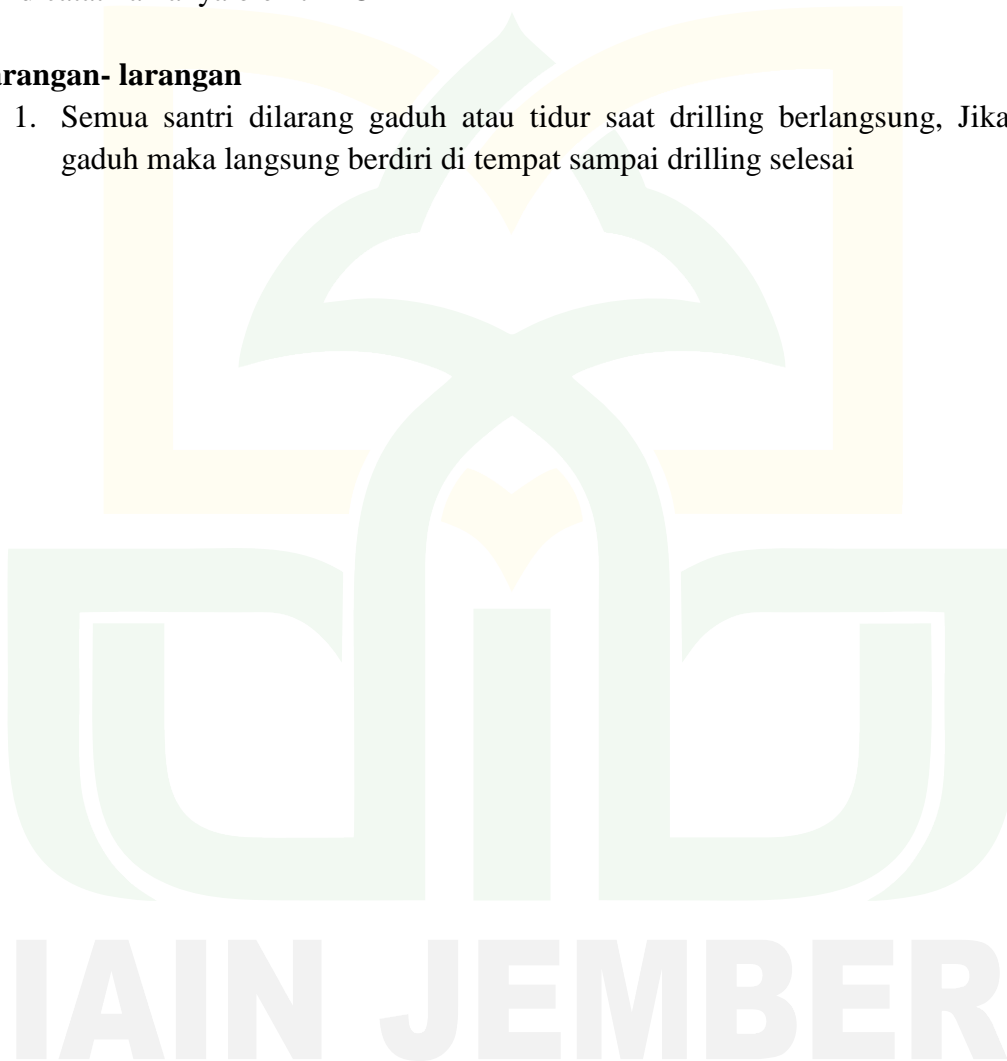
1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Jika tidak membawa Handbook atau pen harus ada keterangan yang jelas, meliputi :
 - a. hilang : harus menulis kembali kosakata yang hilang mulai dari awal penulisan vocab/mufrodad
 - b. b. lupa : berdiri selama drilling berlangsung dan dicatat namanya oleh tim CLI
2. Santri kelas 1 yang tidak membawa Handbook dan pen berdiri selama drilling berlangsung dan dicatat namanya oleh tim CLI

Larangan- larangan

1. Semua santri dilarang gaduh atau tidur saat drilling berlangsung, Jika tidur atau gaduh maka langsung berdiri di tempat sampai drilling selesai



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM PUNISHMENT
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana pengembangan bahasa
2. Sebagai sarana untuk menghukum bagi pelaku pelanggaran bahasa
3. Sebagai sarana untuk menjaga bahasa agar tetap bilughoh berbahasa (*Arab/ Inggris*)
4. Sebagai sarana pengingat atau pelajaran bagi semua santri untuk berbahasa setiap harinya
5. Sebagai sarana untuk melatih kejujuran dalam menjalankan kewajibannya untuk berbahasa dimanapun dan kapanpun

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian
3. Keikhlasan

C. Definisi

Punishment merupakan sebuah proses pendisiplinan untuk siswa/i yang melanggar yang dilakukan oleh penegak hukum bagian bahasa kepada siswa/i yang melanggar

D. Fungsi

1. Mendorong siswa siswi untuk tetap berbahasa setiap hari
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya berbahasa

E. Manfaat

1. Memudahkan madrasah mengembangkan penggunaan bahasa Arab Inggris dalam komunikasi sehari-hari
2. Memasyarakatkan bahasa Arab- Inggris di Madrasah dan pesantren

F. Waktu

Program Punishment dilakukan pada jam 21.30-22.00 setiap malam kecuali malam mimggudan jum'at

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa/i akan di panggil oleh penegak hukum setelah program malam
2. Siswa/i akan dikumpulkan dan dijelaskan jenis pelanggaran bahasa oleh tim penegak hukum
3. Siswa/i akan dihukum sesuai dengan jenis hukuman

H. Alat dan bahan

1. Buku
2. Kamus
3. Papan tulis

4. Spidol
5. Penghapus
6. Handbook
7. Mikrovone

I. Sasaran

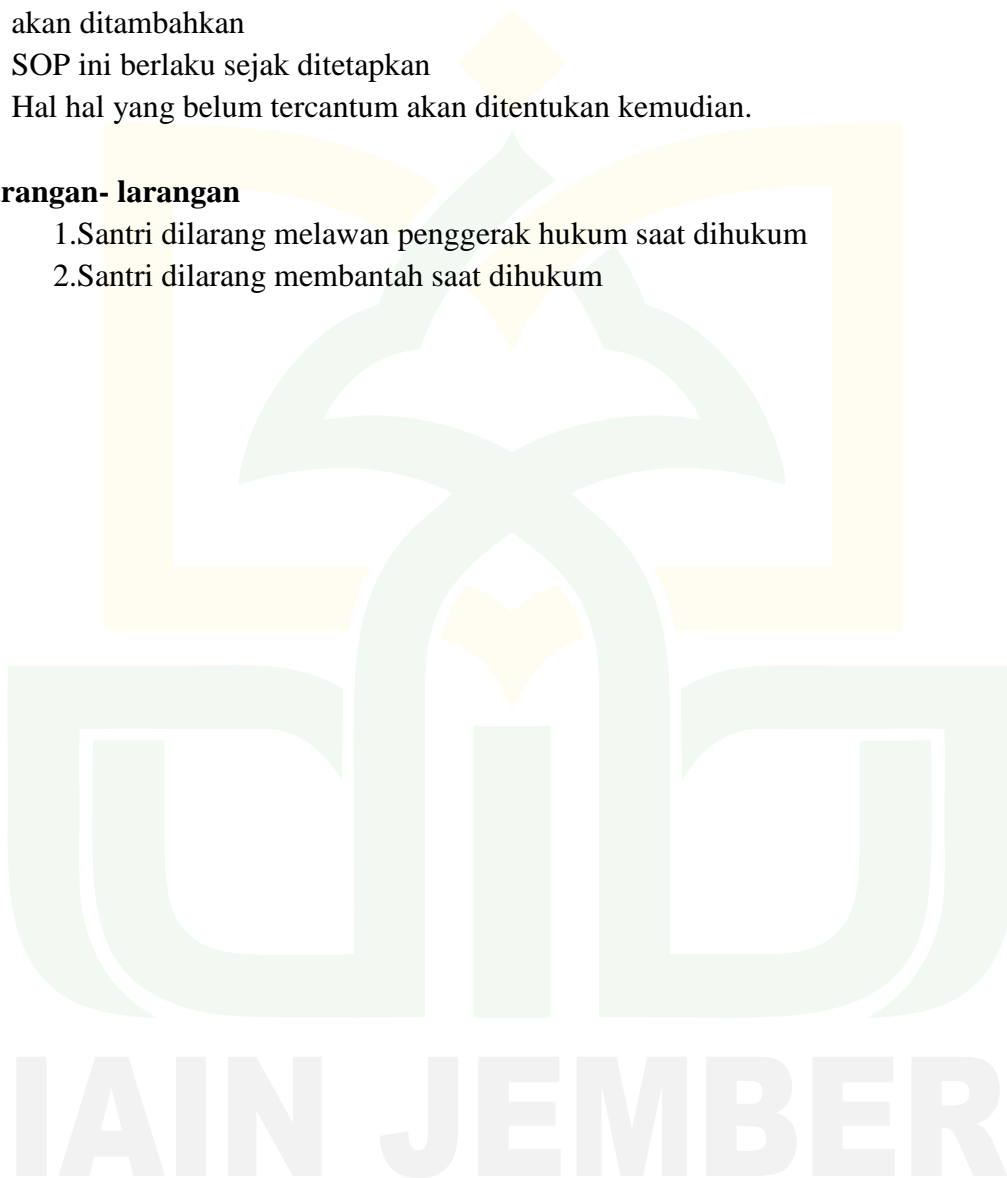
1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

J. Lain lain

1. Bagi siswa/i yang tidak menjalankan hukuman tanpa alasan yang jelas maka hukuman akan ditambahkan
2. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
3. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

Larangan- larangan

- 1.Santri dilarang melawan penggerak hukum saat dihukum
- 2.Santri dilarang membantah saat dihukum



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM COMMON MISTAKE
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa siswa /i
2. Sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan berbahasa siswa/i
3. Sebagai sarana penanggulangan bahasa yang tidak sesuai kaidah(*Grammatical*)

B. Definisi

Common Mistake adalah program pembenaran bahasa siswa/i yang dilakukan oleh anggota pengembang bahasa

C. Fungsi

1. Mendorong siswa/I untuk berbahasa yang baik dan benar
2. Membantu perkembangan bahasa di madrasah
3. Menumbuhkan rasa ingin tau
4. Membiasakan berbahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang sebenarnya

D. Manfaat

1. Membenarkan kalimat yang salah
2. Mengetahui kalimat yang benar sesuai dengan bahasa yang sebenarnya
3. Mengetahui lahjah/ gaya bahasa yang sesungguhnya

E. Waktu

Commont Mistake dilaksanakan pada setiap malam setelah qoidahan pada jam 19:30-19:40 kecuali malam jumat dan malam minggu

F. Mekanisme Pelaksanaan

1. Santri membawa *Handbook* dan pen saat common mistakes berlangsung
2. Tim CLI memberitahu kalimat yang salah kemudian memberitahu kalimat yang benar
3. Tim CLI menulis pembenaran kalimat yang telah disiapkan sebelumnya
4. Santri menulis pembenaran kalimat dari tim CLI
5. Tim CLI membaca kalimat yang benar (*pronunciation/ lahjah*)
6. Santri mengikuti (*repeat*) kalimat yang benar secara lantang, minimal 3x

G. Alat, Bahan, Media

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Penghapus
4. Handbook

H. Pelaksana dan Penanggung Jawab

1. Tim CLI

I. Sasaran

1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

J. Lain lain

1. Bagi santri yang tidak menggunakan vocab/mufrodat yang telah dibetulkan termasuk pelanggaran
2. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
3. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.
4. Buku(*handbook*) dan Pen harus milik sendiri
5. Kalimat Common mistakes wajib ditulis di dalam *handbook* nya masing- masing

Larangan- larangan

1. Santri dilarang gaduh atau tidur saat Common Mistakes berlangsung, jika tidur atau gaduh maka langsung berdiri di tempat sampai Common Mistakes selesai
2. Santri dilarang pinjam meminjam buku atau pen saat Common Mistakes berlangsung



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM LISTENING SOUND
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana berbahasa siswa/i
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa siswa/i
3. Sebagai sarana untuk membiasakan siswa/I mendengarkan percakapan bilingual

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian

C. Definisi

Listening sound adalah program mendengarkan percakapan dalam bahasa arab / inggris setiap sore yang dilakukan diwilayah masing masing .

D. Fungsi

1. Membiasakan mendengarkan percakapan bahasa Inggris/Arab
2. Menambah pengetahuan tentang lahjah atau gaya bahasa
3. Mengembangkan bahasa

E. Manfaat

1. Mengetahui cara pelafalan bahasa yang baik dan benar
2. Mempraktekkan ke dalam bahasa sehari hari

F. Waktu

Listening sound dilaksanakan setiap pagi dan sore pada jam 05:05-05:30 dan 16:40- 17:00

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tim CLI memutar audio disound wilayah sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
2. Santri mendengarkan audio tersebut tanpa menunda aktivitas nya masing- masing
3. Siswa/i menerapkan gaya dan mufrodat/vocabularies dari listening sound

H. Bahan dan Alat

1. Flashdisk
2. Sound
3. Audio

I. Pelaksana Dan Penganggungjawab

1. Tim CLI
2. Mudabbir/ah

J. Sasaran

1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Bagi santri yang tidak menjalankan tugas lebih dari maka akan dilaporkan kepada KPK
2. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
3. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

Larangan- larangan

1. Santri dilarang gaduh saat listening audio diputar
2. Santri dilarang mengubah atau menghidupkan dan mematikan audio tanpa sepengetahuan tim CLI dan Mudabbiroh



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM LANGUAGE DAY
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana pengembangan bahasa arab/ inggris
2. Sebagai upaya penciptaan budaya (*bilingual*)
3. Sebagai sarana menyeimbangkan kemampuan 2 bahasa (*bilingual*)

B. Nilai Pendidikan

Program ini mengacu pada panca jiwa madrasah :

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian
3. Keikhlasan

C. Definisi

Language Days adalah program berbahasa arab/inggris santri/siswa MTs Unggulan Al-qodiri mingguan yang berganti sesuai hari berbahasa.

D. Fungsi

1. Untuk membiasakan diri santri/siswa menggunakan bahasa arab/inggris dalam komunikasi
2. Membantu santri/siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab/ dan inggris
3. Memberikan bekal dasar untuk belajar bahasa arab dan inggris.

E. Manfaat

Program language day memiliki manfaat yakni :

1. Menjadi identitas khusus bagi madrasah.
2. Memudahkan santri/siswa mempelajari bahasa arab dan inggris.
3. Sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi sehari-hari.
4. Sebagai alat menanamkan nilai-nilai pendidikan.

F. Waktu dan Tanggal

Program Language Day dilaksanakan padasetiap :

Minggu- Sabtu(Arab) → Full time 24 jam

Minggu- Sabtu(Inggris) → Full time 24 jam

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa berbahasa inggris/ arab full time 24 jam
2. Siswa berbahasa arabseminggu dan berbahasa inggris seminggu
3. Pergantian bahasa pada malam minggu jam 00.00
4. Siswa baru :
 - a. Juli, Agustus, September membiasakan berbahasa Indonesia dan dilarang berbahasa Daerah
 - b. Oktober dimulainya kewajiban berbahasa Arab Inggris

5. Setiap Minggu tersebut Bahasa Arab
6. Setiap Minggu tersebut Bahasa Inggris
7. Dilaksanakan secara bergantian pada tiap minggunya

H. Pelaksana dan Penanggung Jawab

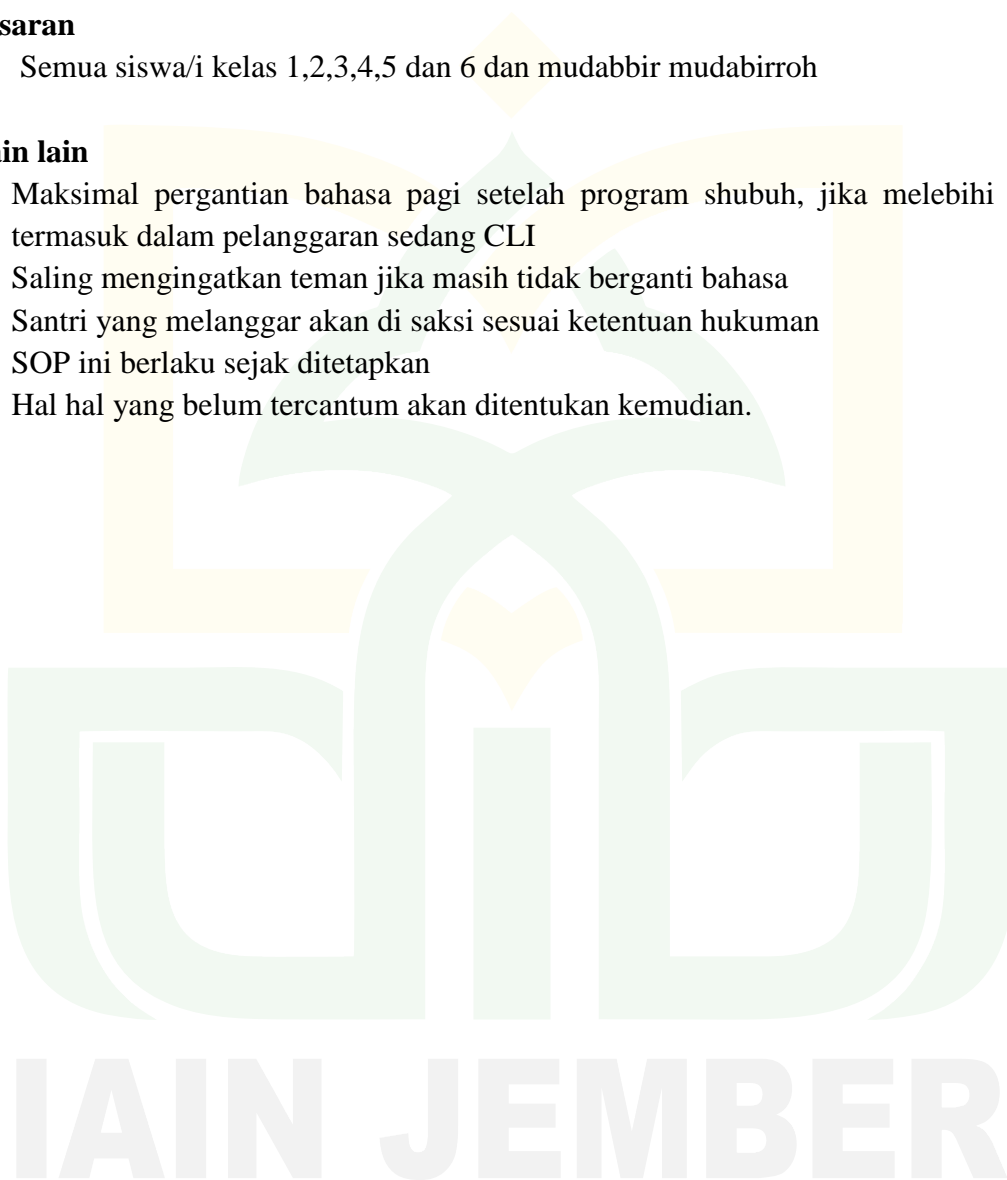
1. Mudabbiroh dan semua Tim CLI
2. Jasus/ spy

I. Sasaran

1. Semua siswa/i kelas 1,2,3,4,5 dan 6 dan mudabbir mudabirroh

J. Lain lain

1. Maksimal pergantian bahasa pagi setelah program shubuh, jika melebihi maka akan termasuk dalam pelanggaran sedang CLI
2. Saling mengingatkan teman jika masih tidak berganti bahasa
3. Santri yang melanggar akan di saksi sesuai ketentuan hukuman
4. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
5. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM JASUSAH/SPY
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana menanggulangi pelanggaran bahasa
2. Sebagai sarana untuk melatih tanggung jawab
3. Sebagai sarana untuk menjaga bahasa dimana pun dan kapanpun

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian
3. Keikhlasan

C. Definisi

Program Jasusah / spy adalah pembentukan mata mata untuk mengawasi siswa/i yang tidak berbahasa.

D. Fungsi

1. Memudahkan Madrasah dalam pengembangan bahasa
2. Menumbuhkan rasa ghiroh agar tetap berbahasa dimanapun dan kapanpun dan dengan siapapun
3. Menjaga agar tetap berbahasa dimanapun dan kapanpun dan dengan siapapun

E. Manfaat

1. Mengetahui santri yang tidak berbahasa
2. Membuat santri berhati hati dalam berbahasa
3. Santri berbahasa 24 jam full

F. Waktu

Pergantian jasusah/spy 1 minggu sekali pada malam sabtu setelah qoidahan pada jam 19:30 – 19:35 didepan wilayah masing - masing

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Santri dipilih masing- masing 2 orang dari setiap kelas secara bergantian oleh tim CLI
2. Tim CLI mengumumkan nama- nama yang menjadi jasus/ spy pada minggu tersebut
3. Jasus/ spy mulai melaksanakan tugasnya keesokan hari setelah pengumuman
4. Jasus/ spy mencatat nama- nama pelanggar bahasa di kertas dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. nama jasus/ spy dan kelasnya
 - b. nama pelanggar dan kelasnya
 - c. hari, tanggal,bulan,tahun pelanggaran
 - d. tempat, jam terjadinya pelanggaran
 - e. kalimat yang dilanggar
5. Jasus/ spy menyetorkan nama- nama pelanggar ke tim CLI maksimal setelah qoidahan malam selesai.

H. Alat dan bahan

1. Kertas
2. Pen
3. Box

I. Pelaksana dan Penanggung Jawab

1. Tim CLI
2. Jasus/Spy dari kelas 1,2,3,4,5 yang telah ditentukan

J. Sasaran

1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Bagi santri yang tidak melaksanakan tugas maka akan disanksi oleh penegak hukum CLI
2. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
3. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

Larangan- larangan

Jasus/ spy dilarang untuk mengarang/ membuat sendiri pelanggaran orang lain, jika terjadi maka akan masuk dalam pelanggaran CLI



IAIN JEMBER

**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM BOX VIOLATION
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa peduli dalam menjaga bahasa siswa/i
2. Sebagai sarana mengembangkan bahasa siswa/i
3. Sebagai sarana untuk mengevaluasi bahasa siswa/siswi
4. Sebagai sarana untuk controlling bahasa siswa siswi

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. keikhlasan

C. Definisi

Box violation adalah kotak yang disediakan oleh CLI diwilayah putra dan putri untuk diisi oleh siswa/I (selain jасusаh /spy) yang mendengar pelanggaran temannya

D. Fungsi

1. Memudahkan Madrasah dalam pengembangan bahasa
2. Menumbuhkan rasa ghiroh agar tetap berbahasa dimanapun dan kapanpun dan dengan siapapun
3. Menjaga agar tetap berbahasa dimanapun dan kapanpun dan dengan siapapun

E. Manfaat

1. Mengetahui santri yang tidak berbahasa
2. Membuat santri berhati hati dalam berbahasa
3. Santri berbahasa 24 jam full

F. Waktu

Box violation diisi setelah program sore pada jam 16:30 - 19:30

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tim CLI meletakkan Box Violation di depan wilayah
2. Santri kapan pun bisa menaruh pelanggar bahasa
3. Box Violation akan di ambil oleh tim CLI maksimal setelah Qoidahan malam selesai jam 19:30

H. Alat Dan Bahan

1. Box
2. Kertas
3. Pen

I. Pelaksana Dan Penanggungjawab

1. Anggota CLI
2. Semua santri mts al qodiri 1 jember

J. Sasaran

Santri kelas 1,2,3,4

K. Lain lain

1. Box Violation hanya untuk santri yang tidak bertugas sebagai jاسus/ spy, jika jاسus/spy ingin memberi masukan atau komplain tentang CLI maka dikenakan

Larangan- larangan

- a. Santri dilarang menaruh hal lain selain nama pelanggar atau komplain dan masukan tentang CLI
- b. Santri dilarang membuka atau menguntip Box Violation tanpa sepengetahuan tim CLI atau Mudabbir/h
- c. Santri dilarang merusak Box Violation



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM WEEKLY MEETING
KEMENTRIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana pengembangan bahasa
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri
3. Sebagai sarana untuk menguji kemampuan santri
4. Sebagai sarana kreativitas santri dalam menampilkan *performance* nya

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Kemandirian
3. Keikhlasan
4. Ukhwah islamiyah

C. Definisi

Weekly Meeting adalah sebuah program mingguan berupa speech/ khitobah, storytelling/ hikayah, debate/ mujadalah, missing lyrics yeliing, dan musyahadah yang mana setiap anggota wilayah dipilih oleh tim CLI atau Mudabbiroh untuk maju dan menampilkan *performance* nya masing- masing.

D. Fungsi

1. Mengembangkan bakat para santri
2. Menguji mental santri
3. Mengembangkan kreativitas santri

E. Manfaat

1. Memudahkan madrasah mengembangkan penggunaan bahasa Arab Inggris dalam komunikasi sehari- hari
2. Memasyarakatkan bahasa Arab- Inggris di Madrasah dan pesantren
3. Membiasakan siswa/i untuk tampil didepan umum

F. Waktu dan Tempat

Program Monthly Program di laksanakan pada setiap malam Kamis setelah Jumat manis jam 20.00- 21.30 WIB
Tempat : Wilayah

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tim CLI akan mengumumkan 1 minggu sebelumnya tentang program mingguan yang akan datang (Tema, Bahasa yang akan digunakan,Dll)
2. Murobbi atau Ketua Kamar akan selalu mengingatkan untuk mempersiapkan program mingguan
3. Santri akan menampilkan penampilannya sesuai urutan lomba (*competition*) dari weekly meeting yang telah di umumkan sebelumnya
4. Santri akan dipilih delegasi dari setiap kelas kamar masing masing 2

Macam- macam lomba/ urutan lomba di Monthly Program

- a. Speech Contest/ Khitobah
- b. Role Play/Drama
- c. Debate/ Mujadalah
- d. Missing Lyrics
- e. Yelling (putri)
- f. Musyahadah (putra)

A. **Speech contest/ Khitobah**

Speech/ Khitobah adalah lomba pidato berbahasa Arab/ Inggris. Ketentuan- ketentuan dalam Speech Contest/ Khitobah antara lain:

- ✓ Peserta mempunyai waktu minimal 5 menit untuk menyampaikan pidatonya
- ✓ Peserta memakai busana yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
- ✓ Peserta akan gugur atau di diskualifikasi jika dalam 5 menit tidak datang saat pemanggilan
- ✓ Hal- hal yang akan dinilai dalam lomba pidato, meliputi :
 - Grammatical/ Qowa'id
 - Gesture/ Lahjah
 - Kelancaran
 - Isi

B. **Debate/ Mujadalah**

Debate/ Mujadalah adalah lomba debat berbahasa Arab/ Inggris yang mana santri akan dipilih 1 minggu sebelumnya, masing- masing kamar 3 orang dan akan ada 4 kelompok yang akan maju dengan berbahasa indonesia.

Ketentuan- ketentuan dalam Debate/ Mujadalah, antara lain:

- ✓ Masing- masing grup mempunyai waktu 2 menit untuk menyampikan pendapatnya masing- masing
- ✓ Peserta akan gugur atau di diskualifikasi jika dalam 5 menit tidak datang saat pemanggilan
- ✓ Peserta debat dilarang mengeluarkan kata kasar atau menunjuk langsung ke lawan peserta
- ✓ Peserta debat dilarang untuk membahas Al Qur'an atau hukum yang telah ditetapkan dalam agama
- ✓ Peserta memakai busana yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
- ✓ Hal- hal yang akan dinilai dalam lomba debat, meliputi :
 - Grammatical/ Qowa'id
 - Gesture/ Lahjah
 - Kelancaran
 - Isi

C. **Role Play/Drama**

Role Play/Drama adalah lomba drama yang diwakili oleh kamar masing masing dengan menggunakan bahasa arab/inggris.

Ketentuan- ketentuan dalam Role Play/Drama

- ✓ Peserta akan gugur atau di diskualifikasi jika dalam 5 menit tidak datang saat pemanggilan
- ✓ Peserta memakai busana yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
- ✓ Peserta mempunyai waktu maksimal 15 menit untuk menyampaikan ceritanya.
- ✓ Peserta menyampaikan ceritanya sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- ✓ Hal- hal yang akan dinilai dalam lomba drama, meliputi :
 - Grammatical/ Qowa'id
 - Gesture/ Lahjah
 - Kelancaran
 - Isi

D. Missing Lyrics

Missing lyrics adalah lomba mengisi lirik yang kosong dengan benar sesuai dengan lirik aslinya yang mana dikerjakan bersama dengan anggota kamarnya sendiri. Ketentuan- ketentuan dalam Missing Lyrics/ Hikayah:

- ✓ Peserta akan gugur atau di diskualifikasi jika dalam 5 menit tidak datang saat pemanggilan
- ✓ Peserta memakai busana yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
- ✓ Peserta berkumpul di depan wilayah dengan anggota kamarnya masing- masing
- ✓ Kertas Missing Lyrics yang dikumpulkan hanya 1 saja
- ✓ Saat audio diputar maka peserta dilarang gaduh, tidur atau hal lainnya yang mengganggu berjalannya program Missing Lyrics
- ✓ Audio akan diputar 3 kali di setiap lagu
- ✓ Audio pertama yang akan diputar lagu bahasa Arab dan yang kedua lagu bahasa Inggris
- ✓ Akan ada 2 pemenang di program Missing Lyrics
- ✓ Hal- hal yang akan dinilai dalam missing lyrics, meliputi :
 - Ketepatan penulisan (Arab/Inggris)
 - Kekompakan masing- masing kamar

H. Alat, Bahan, Media

1. Sound
2. Mic
3. Properties, seperti: Kertas lipat, double tape, kertas manila, dll

I. Sasaran

1. Semua siswa/i kelas 1,2,3,4,5

J. Pelaksana dan Penanggung Jawab

1. Tim CLI
2. Pendar
3. Ketua Kamar

K. Lain lain

1. Setiap bulannya bahasa yang digunakan saat Monthly program akan berubah- ubah
Contoh: Bulan pertama = Monthly Program memakai bahasa Arab
Bulan kedua = Monthly Program memakai bahasa Inggris
Bulan ketiga = Monthly Program memakai bahasa Arab
Maka begitupun seterusnya .
2. Semua santri memakai busana yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
3. Saat program Missing Lyrics di akhir program, lagu akan diputar masing- masing lagu 2x untuk dinyanyikan bersama
4. Bagi semua santri yang tidak terpilih atau ikut dalam perlombaan maka wajib untuk mencatat dan menulis isi dari peserta yang maju
5. Sebelum program ditutup semua santri yang tidak ikut perlombaan maka akan di cek satu persatu buku atau ringkasan yang telah ditulis

Larangan- larangan

1. Santri dilarang gaduh atau tidur saat Monthly Program berlangsung, jika gaduh atau tidur maka akan langsung berdiri di tempat sampai kegiatan selesai



**PERENCANAAN KEGIATAN
HANDY DICTIONARY
KEMENTRIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa
2. Sebagai sarana untuk menjaga bahasa agar lebih baik
3. Sebagai sarana untuk mempermudah dalam menerjemahkan bahasa

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Keikhlasan
3. Kemandirian

C. Definisi

Handy Dictionary adalah program CLI agar siswa membawa kamus bahasa Indo-ing/ Indo-Arb kemanapun dan kapanpun kecuali saat ke kamar mandi , masjid atau WC

D. Fungsi

1. Untuk mempermudah dalam pencarian mufrodat/vocab kapanpun dan dimanapun
2. Mencegah siswa/i berbahasa Indonesia

E. Manfaat

1. Memudahkan madrasah dalam penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai komunikasi sehari hari
2. Menunjukkan identitas mts al qodiri

F. Waktu

Program hand dictionary dilaksanakan pada setiap hari kapanpun dan dimanapun kecuali ke kamar mandi, WC, dan masjid dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kamus Indo-Ing → saat berbahasa Inggris
- b. Kamus Indo- Arab → saat berbahasa Arab

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa membawa kamus dari berangkat program shubuh hingga hendak tidur(*kecuali ke kamar mandi, WC, masjid*)
2. Siswa harus membawa kamus sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
3. Siswa diharapkan dan dianjurkan untuk membuka kamus dan mencari makna yang tidak diketahui dalam bahasa Arab/Inggris

H. Alat dan Bahan

1. Kamus

I. Pelaksana dan penanggungjawab

1. Anggota CLI

J. Sasaran

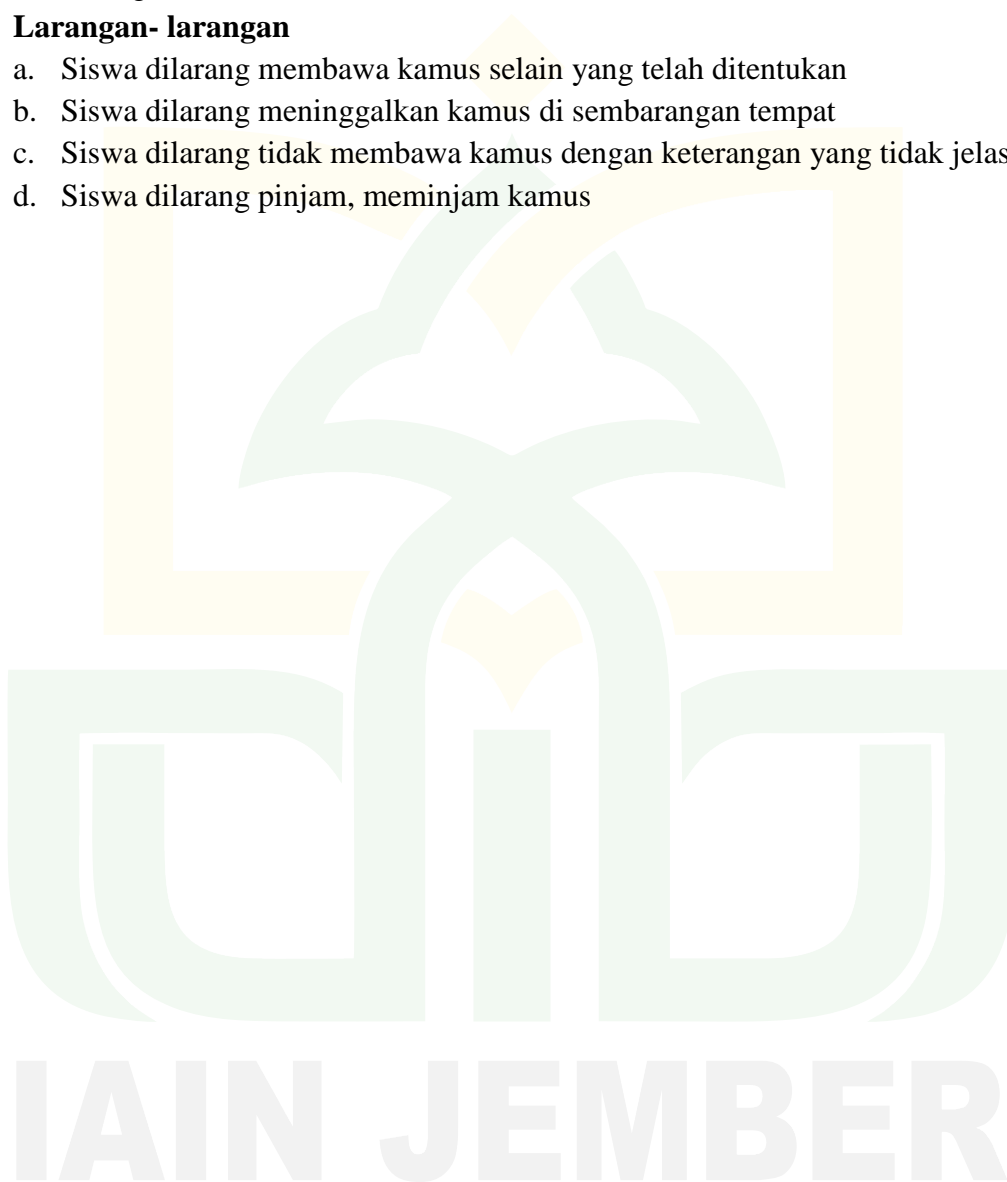
1. Semua santri kelas 1,2,3,dan 4

K. Lain lain

1. Keterangan tidak membawa kamus harus izin ke anggota CLI , diantaranya:
 - a. Hilang : izin ke tim CLI dan menerima perjanjian bahwa 3 hari kamus telah ada dan masuk dalam pelanggaran sedang
 - b. Tertukar/ kesingsal : ketentuan sama dengan hilang dan masuk dalam pelanggaran sedang

Larangan- larangan

- a. Siswa dilarang membawa kamus selain yang telah ditentukan
- b. Siswa dilarang meninggalkan kamus di sembarangan tempat
- c. Siswa dilarang tidak membawa kamus dengan keterangan yang tidak jelas
- d. Siswa dilarang pinjam, meminjam kamus



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM ORDERLY CHEKLIST
KEMENTRIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa
2. Sebagai sarana untuk mentertibkan santri dalam perizinan

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. Ketertiban
3. Keikhlasan
4. Ukhwah islamiyah

C. Definisi

Orderly Check List adalah buku tata tertib untuk perizinan santri yang tidak bisa ikut atau partisipasi dalam program CLI

D. Fungsi

1. Menertibkan siswa/I dalam perizinan
2. Untuk menanggulangi kebohongan

E. Manfaat

1. Memudahkan dalam administrasi siswa/i
2. Memudahkan dalam controlling anggota siswa/i

F. Waktu

Program Orderly Book dilaksanakan pada setiap malam saat program CLI berlangsung di kotak perizinan wilayah

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Santri jika berhalangan dalam mengikuti program CLI baik dalam hafalan per malam atau evaluasi dan program CLI lainnya maka wajib hukumnya izin di Orderly Book
2. Jika sakit maka yang mengizinkan adalah ketua kamarnya
3. Keterangan harus jelas dan siap menerima konsekuensinya

Larangan- larangan

- a. Santri dilarang mencorat- coret Orderly book tanpa alasan yang jelas
- b. Santri dilarang mengarang atau memanipulasi perzinan
- c. Santri dilarang membuka atau mengotak- atik Orderly book tanpa sepengetahuan tim CLI atau mudabbir/h

H. Bahan dan Alat

1. Buku
2. Pen

I. Pelaksana dan Penanggung jawab

1. Tim CLI
2. Ketua Kamar

J. Sasaran

1. Semua santri kelas 1,2,3, dan 4

K. Lain lain

1. Selain tim CLI atau mudabbir/h santri tidak diperkenankan untuk izin
2. Jika ingin izin maka harus ada tim CLI atau mudabbir/h
3. Semua perizinan dalam program CLI ada di Orderly Book



**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM MEETING MINGGUAN
KEMENTERIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa
2. Sebagai sarana untuk berbagi pikiran untuk bahasa kedepannya
3. Sebagai sarana untuk mengevaluasi tugasnya masing- masing
4. Sebagai sarana untuk memecahkan masalah bahasa

B. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
2. keikhlasan
3. Ukhwah islamiyah

C. Definisi

Meeting adalah program CLI untuk mengadakan rapat rutin anggota tim CLI untuk mengevaluasi tugas- tugas atau program CLI yang sudah berjalan atau yang belum.

D. Waktu

Program Meeting dilaksanakan pada setiap hari jumat dengan waktu Kondisional

E. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tim CLI akan meeting tentang masalah- masalah yang ada di bahasa
2. Tim CLI akan mengevaluasi masing- masing tugasnya
3. Tim CLI akan memecahkan masalah di bahasa secara musyawarah

Larangan- larangan

- a. Dilarang gaduh atau tidur saat meeting CLI berlangsung

F. Lain lain

1. Jika tidak bisa hadir maka harus izin dengan keterangan yang jelas
2. Diharapkan tim CLI untuk hadir semua dalam Meeting

G. Sasaran

1. Semua anggota C.L.I

**PERENCANAAN KEGIATAN
PROGRAM REWARD'S TIME
KEMENTRIAN BAHASA**

A. Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa
2. Sebagai sarana untuk mengapresiasi siswa dalam program CLI
3. Sebagai sarana penghargaan bagi siswa yang minim dan terbanyak melanggar bahasa

B. Nilai Pendidikan

1. Ukwah Islamiyah

C. Definisi

Reward's Time adalah program untuk mengapresiasi atau memberi hadiah/ sertifikat bagi siswa yang minim dan terbanyak melanggar pelanggaran bahasa.

D. Waktu

Program Reward's Time dilaksanakan pada setiap malam Kamis setelah Jum'at manis akhir tahun jam 20.00- 21.30 WIB di depan Wilayah

E. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tim CLI akan mendata nama- nama yang minim dan terbanyak melanggar bahasa dari catatan pelanggaran bahasa yang telah berjalan sebelumnya.
2. Nama- nama pelanggaran bahasa terbanyak dan yang minim akan mendapatkan hadiah nya masing- masing

Larangan- larangan

- a. Siswa dilarang gaduh atau tidur saat program Reward's Time berlangsung
- b. Siswa yang tidak mendapatkan penghargaan dilarang untuk iri atau dengki dengan sesama temannya
- c. Siswa dilarang mengolok- ngolok atau mengatai siswa yang mendapatkan penghargaan pelanggaran bahasa terbanyak

F. Lain lain

1. Penghargaan untuk pelanggaran bahasa terbanyak semata- mata untuk memperingati atau sebagai pelajaran untuk tidak mengulangnya lagi di kemudian hari
2. Siswa jika tidak bisa hadir dalam program Reward's Time wajib memberi keterangan yang jelas dan mengisi perizinan di Orderly Book

G. Sasaran

1. Semuan santri kelas 1,2,3,4 dan 5

BIODATA PENULIS

Nama : Aprilia Putri Firdaus

NIM : T20173032

Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 30 April 1999

Alamat : Dusun Taman Glugo 02

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : TK Tunas Budaya

SDN Badean 02 Bangsalsari

SMP Negeri 02 Pantii

MAN 02 Jember

Institut Agama Islam Negeri Jember

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**